

**HUBUNGAN KECERDASAAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI
SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 01 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
MERHATUN WAHIDA
NPM : 1411080075

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**HUBUNGAN KECERDASAAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI
SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 01 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
MERHATUN WAHIDA
NPM : 1411080075

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ. M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

**OLEH
MERHATUN WAHIDA**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Sedangkan Interaksi Sosial merupakan proses sosialisasi individu yang masih belajar bertingkah laku, kebiasaan, serta belajar tentang keterampilan-keterampilan sosial. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah terlihat peserta didik yang ketika kecerdasan emosionalnya terganggu mempengaruhi interaksi sosialnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Dengan menggunakan sampel sebanyak 60 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket kecerdasan emosional dan interaksi sosial.

Perhitungan data di analisis menggunakan statistika inferensial dengan bantuan aplikasi *software SPSS 16.0*. Analisis data dengan menggunakan *korelasi pearson product moment* diperoleh bahwa hasil analisis sebesar 0,342 dengan taraf signifikan 0.05 yang diperoleh r_{tabel} 0.361. Maka (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial peserta didik.

Kata Kunci : *Interaksi Sosial, Kecerdasan Emosional*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Merhatun Wahida
NPM : 1411080075
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003


Nova Erlina, S.IQ., M.Ed
NIP. 197811142009122003

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**, di susun oleh: **Merhatun Wahida**, NPM. 1411080075, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 07 November 2018 pukul 08.00 s.d 10.00 WIB.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

(.....)

Pembahas I : Drs.H.Badrul Kamil,M.Pd.I

(.....)

Pembahas II : Nova Erlina, SIQ.,M.Ed

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S. An Nisa' : 36)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung, CV. Diponegoro, 2005)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan dan karunianya, yang selalu mengiringi di setiap hela napas dan tingkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, ku persembahkan hasil sederhana ini sebagai tanda bukti hormat, kasih dan sayang ku kepada :

1. Ayahanda tercintaku Mupsidin dan Ibunda tercintaku Surnailah orang tua yang telah merawat dengan penuh kasih sayang, betapa banyak pengorbanan kalian untukku, yang selalu memberikan dukungan dan tak pernah lelah selalu berdoa untuk kebaikan dan kebahagiaan serta keberhasilanku.
2. Adik-adikku tersayang Fahru Rozi dan Syaipudin Zuhri yang selalu memberikan support serta doanya kepadaku.
3. Untuk kakek, nenek, makwoh, bakwoh, serta saudara – saudaraku yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat kepadaku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama MERHATUN WAHIDA dilahirkan di Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 29 Februari 1996, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Mupsidin dan Ibunda Surnailah.

Pendidikan penulis dimulai dari pendidikan Taman kanak-kanak (TK) Muslimin di kecamatan Bukit kemuning dan lulus tahun 2002. Setelah itu penulis melanjutkan di SD N 3 Bukit Kemuning dan lulus tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan di SMP N 2 Bukit Kemuning dan lulus tahun 2011. Lalu melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas, di SMA N 1 Bukit Kemuning dan lulus tahun 2014.

Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjukNya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai maka secara khusus dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak H. Andi Thahir.M.A..Ed.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. H. Badrul Kamil,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas bimbingan dan perhatiannya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bunda Nova Erlina, S.IQ.M.Ed. selaku Dosen Pembimbing terimakasih atas bimbingan dan perhatiannya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis menduduki bangku kuliah hingga selesai.
7. Munkholidah, S.Pd selaku pembimbing selama PPL, Ibu Hj. Zaukat, S.Pd dan Misnawati, S.Pd selaku Guru BK di Mts Negeri 1 Bandar Lampung

terimakasih atas kebaikan dan motivasinya selama ini yang sangat berarti bagi penulis.

8. Sahabat-sahabat terbaikku Ruli Soraya, Lismayana, Reza Mutiara Sari, Seila Yuliana, Rizkia Mutiara Islamy, Aprina Wati, dan Rischa Cahaya Putri, yang selalu menemani, yang selalu memotivasi, membantu dan memberikan semangat untuk terus berusaha dalam menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat-sahabat terbaikku dari jaman SMA Indah Adiatama, dan Riski Kurnia yang telah memberikan motivasi dan dukungan nya selama penulisan skripsi ini.
10. Teman – temanku kelas B angkatan 14 yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan selama berada dikelas.
11. Almamater tercinta dan kebanggaan UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu dan berproses menjadi lebih baik.

Akhirnya semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah. Dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi dan sumbangan secara teoritis yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 10 September 2018
Penulis

Merhatun wahida
NPM 1411080075

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Emosional	13
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	13
2. Bentuk-bentuk emosi.....	15
3. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional	16
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosi	19
5. Bentuk Penanganan Kecerdasan Emosional	20
6. Manfaat Kecerdasan Emosional	23

B. Interaksi Sosial	24
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	24
2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	26
3. Syarat-syarat terjadinya Interaksi sosial.....	27
4. Ciri-ciri Interaksi sosial	28
5. Faktor-faktor yang mendasari terjadinya Interaksi sosial	31
6. Kemampuan Interaksi sosial.....	32
C. Penelitian Relevan	33
D. Kerangka Berfikir	34
E. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	52
H. Teknik Analisa Data	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	57
B. Tahapan-tahapan Penelitian	63
C. Uji Coba Instrumen	64
D. Analisis Data	67
E. Uji Hipotesis	70
F. Pembahasan Hasil Penelitian	73
G. Keterbatasan Hasil Penelitian	73

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Kerangka Berfikir	34
3.1 Definisi Operasional	39
3.2 Populasi Tabel	39
3.3 Daftar Tabel Sampel Peserta Didik Kelas VII.....	40
3.4 Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen	43
3.6 Kriteria Kecerdasan Emosional	45
3.7 Kriteria Interaksi Sosial	45
3.8 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional	46
3.9 Kisi-Kisi Angket Interaksi Sosial	49
4.1 Fasilitas Sekolah Di Mtsn 1 Bandar Lampung	59
4.2 Tenaga Pengajar Di Mtsn 1 Bandar Lampung	60
4.3 Pendidikan Guru Di Mtsn 1 Bandar Lampung	60
4.4 Status Kepegawaian Guru Di Mtsn 1 Bandar Lampung	60
4.5 Mata Pelajaran Di Mtsn 1 Bandar Lampung	61
4.6 Golongan Kepangkatan Guru Di Mtsn 1 Bandar Lampung	61
4.7 Latarbelakang Pendidikan Guru Di Mtsn 1 Bandar Lampung	62
4.8 Kepangkatan Pegawai Di Mtsn 1 Bandar Lampung.....	62
4.9 Jumlah Seluruh Peserta Didik Di Mtsn 1 Bandar Lampung.....	62
4.10 Hasil Validitas Angket Kecerdasan Emosional	64
4.11 Hasil Validitas Angket Interaksi Sosial	65
4.12 Hasil Reliabilitas	67
4.13 Hasil Dari Normalitas	68
4.14 Hasil Dari Homogenitas	69
4.15 Hasil Dari Linearitas.....	69
4.16 Hasil Dari Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	71

LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar responden	80
2. Kisi-Kisi instrumen Kecerdasan Emosional	81
3. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial	84
4. Angket Kecerdasan Emosional	86
5. Angket Interaksi Sosial	90
6. Validitas Instrument Kecerdasan Emosional Uji Coba.....	92
7. Validitas Instrument Interaksi Sosial	94
8. Hasil Reliabilitas Kecerdasan Emosional	95
9. Hasil Reliabilitas Interaksi Sosial	97
10. Daftar Sampel.....	99
11. Angket Kecerdasan Emosional	101
12. Angket Interaksi Sosial	103
13. Uji Prasyarat.....	107
14. Korelasi Product Moment	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia merupakan kehidupan dinamis, dimana setiap orang yang hidupnya selalu didorong oleh keinginan-keinginan yang harus dipenuhi. Dalam hidup setiap orang selalu berjuang untuk memperoleh makanan, kehangatan, keamanan ekonomi dan emosional, penghargaan dan sebagainya. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari, untuk mencapai tujuan yang akan di capainya.

Ketika manusia dilahirkan di dunia sudah membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama bimbingan orang tua. Orang tua mengasuh dan membesarkan anaknya supaya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal dan normal. Ketika anak tersebut mulai menjadi anak yang dewasa, orang tua memberikan pendidikan dengan cara memasukkan anaknya ke sekolah. Dan di sekolah anak tersebut mendapatkan bimbingan dari para guru-guru dalam proses belajar mengajar.

Karena, tugas seorang pendidik adalah membimbing, mengajar atau melatih peserta didik. Dalam penjelasan tersebut bahwa pekerjaan pembimbing

disekolah merupakan salah satu tugas dari tenaga pendidik. Dengan kata lain, tugas pendidik salah satu di antaranya adalah membimbing¹.

Pembimbing adalah seorang manusia yang lebih dewasa, manusia diciptakan tuhan berbeda ada perempuan dan laki-laki. Yang telah dijelaskan dalam al-qur'an surat At-tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya". (QS. At-Tin: 4)²

Kandungan surat At-tin ayat 4 menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk makhluk yang paling sempurna dari segi bentuk dan rupanya. setiap manusia yang dilahirkan di bumi adalah makhluk terbaik di antara pesaing lainnya.

Manusia memang diciptakan sempurna di dunia, akan tetapi manusia bisa dikatakan sempurna jika mendapatkan bimbingan dan proses bimbingan tersebut bisadi dapat dari luar atau di ruang lingkup sekolah. Bimbingan tersebut lebih mengarah kepada peserta didik yang masih belajar didalam lingkup sekolah. Tujuan bimbingan tersebut, agar peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara mengetahui kehidupan yang lebih baik untuk masa depannya. Tetapi Peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah juga sering menghadapi berbagai permasalahan disekolah yang hampir tidak dapat dihindari walaupun

¹ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 30

² Al-qur'an dan terjemah, (Bandung, CV. diponegoro, 2005)

mendapatkan pengajaran yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh permasalahan peserta didik yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri, ataupun cara dirinya memahami orang lain. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah masalah yang menyangkut tentang peserta didik tersebut.

Peserta didik yang menginjak bangku sekolah menengah pertama merupakan anak yang mulai memasuki usia remaja. Ali, M & Asrosi, M. Mengatakan bahwa remaja adalah usia seseorang yang sedang dalam masa transisi yang sudah tidak lagi menjadi anak-anak, dan tidak juga dinilai dewasa, saat usia remaja anak ingin sekali menerima hak yang sama seperti orang dewasa. Remaja sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri bisa dikatakan remaja dalam masa pencarian identitas karena mereka ingin mencoba banyak hal yang mereka lakukan dan ingin mencoba dan mengetahui segala sesuatu yang ada.³

Karena menurut pandangan Kimball Young dalam Ary dan Gunawan, interaksi sosial ialah hubungan interaktif yang dengannya seseorang mempelajari kebiasaan-kebiasaan sosial dan cultural, yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat baru.⁴ Interaksi sosial juga yang bersifat kompleks dan dinamis dimana dengan tindakan, niat, kepribadian, dan tujuan dari diri sendirilah yang mampu untuk membuat diri menjadi pribadi yang baik dalam

³ Riesa Rismawati Siddik, *Kontribusi Pola asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja*, 2014 Tersedia [Http://repository.Edu/7340/4/S_ppb-091484chapture 1.pdf](http://repository.Edu/7340/4/S_ppb-091484chapture%201.pdf) di akses 27 januari 2018 jam 08.34

⁴ Ary. Gunawan. *sosiologi pendidikan*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2010), h.33

interaksi sosial di suatu kelompok atau disuatu lingkungan, karena ketika menginjak dilingkungan baru interaksi sosial membutuhkan perubahan yang baru pula untuk menyesuaikan lingkungan.⁵

Lingkungan merupakan tempat kelompok sepermainan yang berkembang menjadi kelompok persahabatan yang lebih luas pada saat usia remaja. Perkembangan itu antara lain disebabkan oleh remaja yang bertambah luas ruang lingkup pergaulannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Akan tetapi, perlu diwaspadai bahwa pengaruh-pengaruh yang akan muncul ketika remaja mulai bergaul dengan sebayanya, karena pada tahap ini, tingkat kerawanan terhadap hal-hal yang cenderung ke arah negatif sangat tinggi. Mudah sekali, remaja terpengaruh apabila sosialisasi keluarga yang pernah dialami sangat lemah.⁶ Karena interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan salah satu unsur penting untuk memenuhi kebutuhan.

Tetapi didalam diri manusia itu sendiri memiliki rasa dan emosi. Karna manusia itu sendiri sulit menikmati hidup secara optimal tanpa memiliki emosi. Manusia bukanlah manusia jika tanpa emosi. Manusia memiliki emosi dan rasa, karena emosi dan rasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita sebagai manusia.

⁵Neural Responses to Visually Observed Social Interactions.diakses pada 1 april 2018 jam 19.23

⁶ Abdul Latief,*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*.Paku.2014,tersedia:<https://journal.lppmunasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/download/11/10>.diakses.pada tanggal 28 februari 2018

Mayer dan Salovey dalam Saefullah pada saat menghadiri perilaku emosional dan interaksi sosial kompetensi terkait yang mendasari kecerdasan emosional dan mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sebuah pemilihan kompetensi emosional dan interaksi sosial yang saling terkait keterampilan dan fasilitator yang menentukan seberapa efektif kita memahami dan mengekspresikan diri, memahami orang lain dan berhubungan dengan mereka, dan mengatasi tuntutan sehari-hari.⁷

Karena kecerdasan emosional telah menyoroti yaitu saling ketergantungan antara kognisi dan emosi dan pentingnya emosi adalah untuk berpikir dan mengambil keputusan. Salovey dan Mayer menggambarkan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi seseorang, membedakan di antara mereka dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pemikiran dan tindakan seseorang. Mereka menyarankan agar kecerdasan emosional terdiri dari kemampuan untuk mengidentifikasi, menggunakan, memahami dan mengatur emosi.⁸

Kecerdasaan emosional seseorang dapat diketahui melalui ciri-ciri kecerdasan emosional sendiri. Goleman mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator kecerdasan emosional terdiri dari 5 bagian, yaitu (a) mengenali emosi diri atau kesadaran diri; (b) mengelola emosi; (c) memotivasi diri sendiri; (d) mengelola emosi orang lain; dan (e) membina hubungan baik dengan orang lain.⁹ Menurut Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional setiap individu berbeda-beda yang mencakup kemampuan-kemampuan mengatur keadaan emosional diri sendiri dan memahami emosi orang lain.

⁷ Saefullah, *Psikologi Perkembangan*. (Penerbit: Pustaka setia. 2012), h. 76

⁸ Teachers' emotional Intelligence: The impact Training. Volume 8, Number 1, April 2016. Tersedia di https://www.um.edu.mt/_data/assets/pdf_file/.../v1i8p6.pdf (20 desember 2017)

⁹ Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: kecerdasan Emosional*. (Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama II. 2003), h. 56

Namun, peserta didik sering dihadapkan pada berbagai permasalahan, terutama permasalahan yang dialami pada usia perkembangan menuju remaja. Usia remaja berada pada persimpangan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam keadaan transisi (masa peralihan) dari suatu keadaan ke keadaan lainnya akan menimbulkan gejolak, guncangan, dan benturan yang terkadang berakibat sangat buruk.¹⁰

Oleh karena itu, di lingkungan sekolah peserta didik sangat berperan dalam pengawasan guru, yang ketika mengalami masalah pribadi di rumah ia akan membawa masalah tersebut kesekolah, sehingga berada disekolahpun masalah itu mengganggu untuk melakukan interaksi terhadap teman yang lain.

Penulis juga melaksanakan prasurvey yang dilaksanakan pada tanggal 19 februari 2018 dengan melakukan wawancara dengan guru BK dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung mengenai kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru BK kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung yaitu ibu Misna Wati S.Pd dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang sering muncul terkait kecerdasan emosional khususnya bagi peserta didik yaitu mereka kurang mampu mengatur emosi diri sendiri, pikiran dan tingkah laku dalam lingkungan mereka, kurang mampu mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun ketika berhadapan dengan orang lain, sering mengalami kelelahan emosi seperti marah, iri, dan dendam sehingga mengakibatkan tindakan agresif baik secara fisik atau verbal, siswa kurang

¹⁰ Muhibbiyansyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010),h.51

berempati dengan keadaan yang ada disekeliling mereka baik dengan guru ataupun dengan teman mereka sendiri, sikap acuh tak acuh peserta didik terhadap rekannya yang mengalami masalah, kurang mampu membina hubungan baik dengan teman sekitar, egois, individualisme, serta lingkungannya. Salah satu permasalahan yang sering terjadi oleh peserta didik yaitu teman yang jahil, bercanda berlebihan, membuat emosi peserta didik sehingga membuat interaksi sosial peserta didik dilingkungan sekolah terganggu.¹¹

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII di madrasah tsanawiyah negeri 1 bandar lampung mengenai kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik. Kecerdasan emosional dengan interaksi sosial yang datang dari peserta didik yaitu suka bercanda melebihi batas sehingga marah terhadap teman, ketika marah peserta didik tidak dapat mengontrol emosinya, masih sulit membangun hubungan baik terhadap teman, karena ketika kecerdasan emosionalnya terganggu berinteraksi dengan teman pun ikut terganggu dilingkungan sekolah, karena peserta didik yang lain menganggap bahwa akan terjadi hal yang sama yang dilakukan oleh temannya terhadap dirinya. Tetapi adapun faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial peserta didik yaitu masih kurang percaya diri, karena sifat pendiam, malu-malu terhadap teman, mengakibatkan kurang nya sosialisasi dilingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Di samping itu juga peserta didik kelas VII yang baru memasuki jenjang SMP dari jenjang SD masih tahap awal untuk berinteraksi karena faktor lingkungan sekolah yang baru, ruang kelas baru

¹¹Misna Wati, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling Mts 1 Bandar Lampung, (19 Februari 2018)

bahkan teman baru sehingga peserta didik membutuhkan interaksi sosial yang baik. Dengan demikian interaksi sosial sangat dibutuhkan karena dengan adanya interaksi sosial peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Interaksi sosial peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan rumah, keluarga, teman bergaul, guru, dan kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan tempat tinggal anak. Karena seseorang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi.¹²

Adapun masalah ketika peserta didik merasa tidak percaya diri dalam berinteraksi dengan teman atau lingkungannya yang dikategorikan percaya diri rendah yaitu 1) siswa tersebut belum mampu untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya, 2) belum mampu untuk mengekspresikan emosi dengan baik, belum bisa untuk memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, serta belum mampu memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain, 3) peserta didik dikatakan kurang percaya diri apabila belum mampu untuk menumbuhkan kepercayaan kepada diri sendiri dan orang lain.¹³

Menurut chaplin dalam Minartin menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Perilaku

¹² Minartin, *Meningkatkan Perilaku Sosial Anak melalui Metode Kerja Kelompok pada Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Toboli*. Sulawesi, 2013. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/110005-ID-meningkatkan-perilaku-sosial-anak-melalu.pdf>. diakses pada tanggal 11 juli 2018 jam 10.21

¹³ Kadek Suhardita, *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Bandung, 2011. Tersedia : http://jurnal.upi.edu/file/12-Kadek_Suhardita.pdf. Diakses pada tanggal 21 Juli 2018 jam 15.21

sosial akan terjadi jika ada interaksi antara manusia, dengan adanya interaksi kedua belah pihak, hal ini dapat dilihat pada anak yang berkumpul dengan teman-temannya karena mereka sangat membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi terutama pada saat bermain.

Karena peserta didik untuk bergaul dengan teman adalah lingkungan, yang merupakan faktor yang sangat menentukan dan pengaruhnya sangat besar terhadap peserta didik. Sebab bagaimanapun seorang anak tinggal dalam suatu lingkungan, disadari atau tidak disadari lingkungan tersebut akan mempengaruhi anak tersebut. Karena usia belajar anak akan mengenal lingkungan sekolah yang mendukung dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan serta meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Seorang Pendidik juga wajib memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan seluruh potensi peserta didik demi kelangsungan hidupnya dimasa depan.¹⁴ Potensi lingkungan pada peserta didik sangat berperan untuk menumbuhkan dan membentuk motivasi yang akan didorong oleh rangsangan dari luar diri. Faktor lingkungan sosial yang secara tidak aktif langsung akan memberikan dampak negatif dan positif bagi peserta didik, yang dimaksud faktor lingkungan yaitu berkomunikasi karena merupakan kebutuhan penting untuk menjalani interaksi dalam hubungan interpersonal. Interaksi dalam hubungan interpersonal tersebut dapat terjalin dengan siapa saja yang meliputi teman akrab (sahabat), orang tua/saudara, teman biasa, maupun kenalan.¹⁵

¹⁴Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2016. Tersedia <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>(26 September 2018)

¹⁵Laila Maharani, Latifatul Hikmah, *Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur*. volume 2, Nomor 2, desember 2015. Tersedia <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> (22 Juli 2018)

Dalyono dalam Nelpa Fitri Yuliani mengatakan bahwa, lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial yang diterima secara langsung dan ada secara tidak langsung, sedangkan hertati mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan disekolah.¹⁶.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial peserta didik di Lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun identifikasi masalah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung Adalah:

1. Diduga peserta didik yang ketika kecerdasan emosionalnya terganggu mempengaruhi interaksi sosialnya.
2. Diduga peserta didik yang interaksi sosialnya masih kurang baik ditunjukkan dengan gejala kurangnya rasa percaya diri, malu-malu.
3. Terindikasi kecerdasan emosional peserta didik mengakibatkan kurangnya interaksi sosial antar peserta didik.

¹⁶ Nelpa Fitri Yuliani, *Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*, padang, 2013, tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/.../pdf>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018, jam 12.20

4. Terlihat interaksi sosial peserta didik yang rendah didalam lingkungan sekolah dikarenakan lingkungan yang baru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diidentifikasi masalah terdapat kesalahan dalam pemahaman terhadap hasil penelitian, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada variabel hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII dilingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai kecerdasan emosional dengan interaksisosial peserta didik

b. Manfaat Praktis :

1) Bagi Guru

Khususnya guru BK untuk selalu mengetahui kecerdasan emosional peserta didik untuk mengembangkan sikap interaksi sosial dilingkungan sekolah.

2) Bagi Peserta Didik

Supaya menyadari betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam interaksi sosial dilingkungan sekolah untuk mengembangkan persahabatan.

3) Bagi Sekolah

Dapat merekomendasikan tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam interaksi sosial peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Emosi memang berperan penting dalam kehidupan. Emosi adalah penyumbang hidup bagi kesadaran diri sendiri dan kelangsungan diri yang secara mendalam menghubungkan diri sendiri dengan orang lain serta dengan alam. Emosi memberitahu seseorang tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat, nilai-nilai, kegiatan, dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, pengendalian diri dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memegang peran penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia, karena dengan keadaan emosi yang baik manusia dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya, menjaga diri, menjalin hubungan dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk berkompetisi dan lain sebagainya.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Kecerdasan emosi dapat terus dipelajari kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun selama seseorang tersebut memiliki

kemauan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Ada beberapa contoh pengaruh emosi terhadap perilaku individu, antara lain:

- a. Membuat semangat apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang dicapai;
- b. Melemahkan semangat apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai pucuk dari keadaan adalah timbul rasa frustrasi;
- c. Menghambat atau mengganggu konsentrasi bila mengalami ketegangan emosi dan bisa menimbulkan sikap gugup serta gagap dalam berbicara;
- d. Mengganggu penyesuaian sosial apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati; dan
- e. Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya dikemudian hari baik terhadap keadaan sendiri maupun orang lain.¹

¹ Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia. 1998. h. 10

Sedangkan mayer mengungkapkan bahwa “orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah”.² Dengan melihat keadaan tersebut, maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani menjadi sia-sia.

2. Bentuk-bentuk Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan biologis dan psikologis pada manusia. Ada ratusan emosi bersama dengan campuran, variasi, mutasi dan nuansanya. Goleman mengemukakan beberapa macam emosi, yaitu:

- a. Amarah: beringasan, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesel hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis;
- b. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat;
- c. Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, fobia dan panik;
- d. Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, ringan, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang sekali;

² Goleman Daniel (alih bahasa oleh T. hermaya). *Emotional Intelligence : kecerdasan Emotional*. (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003). H.63

- e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran;
- f. Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana;
- g. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah;
- h. Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, aib, dan hati hancur lebur;³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan atau asfek yang mendorong untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

3. Ciri-ciri kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berbeda setiap individu. Kecerdasan emosional seseorang dapat diketahui melalui ciri-ciri kecerdasan emosional itu sendiri. Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan⁴.

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebut kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Yusuf al-Uqshari : jika seseorang tidak dapat menguasai emosinya sendiri maka orang tersebut memiliki

³ *Ibid*, h.409-410

⁴ Goleman. *Op.cit*, h. 58-59

tempramen yang tinggi, maka seseorang tersebut harus segera dibebaskan dari seluruh kebiasaan buruk ini serta memberikan solusi untuk berinteraksi dengan sesama.⁵

Selanjutnya John Mayer mengungkapkan bahwa kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.⁶ Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sebagai individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosi dasar.⁷

c. Memotivasi diri sendiri

Dalam mengerjakan sesuatu, memotivasi diri sendiri adalah salah satu kunci keberhasilan karena mampu menata emosi guna mencapai

⁵ Yusuf al-Uqshari, Sukses Bergaul: *menjalin interaksi dari hati*, Gema Insani, (Jakarta, 2005), hal 79

⁶ *Op.cit.* h.64

⁷ *Ibid.* h.66

tujuan yang diinginkan untuk memberikan perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi.⁸

d. Mengenali emosi orang lain (Empati)

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain kerap kali disebut dengan empati. Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain atau ikut peduli dengan orang lain. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga lebih mudah menerima sudut pandang orang lain. Kemudian peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan

Membina hubungan merupakan ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan social adalah unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur pembentukan daya tarik, keberhasilan social bukan karisma. Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan emosional dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, maupun memimpin dan mengorganisasi, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap dalam kegiatan mereka.⁹

⁸ Ibid.h.71

⁹ Ibid.h.76

Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat: 13)*¹⁰.

Makna dari ayat di atas adalah bahwa manusia diperintahkan untuk memelihara hubungan silaturahmi dan persaudaraan. Karena pada dasarnya manusia yang memiliki kecerdasan emosi salah satunya adalah ia yang mampu menjaga hubungan dengan lingkungannya dan sesama manusianya .

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Orangtua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi oleh anak kemudian diinternalisasi yang akhirnya akan

¹⁰Firman Allah Q.S An Nisa : 1. h.77

menjadi bagian kepribadian anak. Orangtua yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mengerti perasaan anak dengan baik.

b. Lingkungan non-keluarga

Lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang. Kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan asertivitas.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang adalah lingkungan keluarga, dan lingkungan non-keluarga.

5. Bentuk Penanganan Kecerdasan Emosi

Setiap orang memiliki kecenderungan gaya khas tersendiri dalam menangani dan mengatasi emosinya. Untuk mengetahui gaya yang dianut, seseorang harus memiliki perhatian khusus terhadap keadaan emosinya. Perhatian khusus ini adalah kesadaran diri. Menurut Mayer kesadaran diri berarti waspada terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kesadaran diri bukanlah perhatian yang larut dalam emosi, bereaksi secara berlebihan dan melebih-lebihkan apa yang diserap. Kesadaran diri lebih merupakan modus netral yang mempertahankan refleksi diri bahkan ditengah badai emosi.

¹¹Ahmad Asrori, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi teman sebaya dengan penyesuaian social pada siswa*. Surakarta. 2004, tersedia:

<http://Jurnalwacana.Psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/56/56.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2018 Jam 21.01

Mayer dalam Goleman membagi gaya atau tipe yang cenderung digunakan seseorang dalam menangani dan mengatasi emosi.¹²

a. Sadar diri

Peka akan suasana hati ketika mengalaminya. Mereka memiliki kejernihan pikiran tentang emosi yang melandasi ciri-ciri kepribadian lain: mereka mandiri dan yakin akan batas-batas yang mereka bangun, kesehatan jiwanya bagus, dan cenderung berpendapat positif akan kehidupan. Bila suasana hatinya sedang tidak bagus, mereka tidak risau dan tidak larut kedalamnya, dan mereka mampu melepaskan diri dari suasana hati dengan lebih cepat. Ketajaman pola pikir mereka menjadipenolong untuk mengatur emosi.¹³

b. Tenggelam dalam permasalahan

Mereka adalah orang-orang yang sering kali merasa dikuasai oleh emosi dan tidak berdaya untuk melepaskan diri, seolah-olah suasana hati mereka telah mengambil alih kekuasaan. Mereka mudah marah dan amat tidak peka akan perasaannya, sehingga larut dalam perasaan-perasaan itu dan bukannya mencari perspektif baru. Akibatnya, mereka kurang berupaya melepaskan diri dari suasana hati yang tidak menyenangkan, merasa tidak mempunyai kendali atas kehidupan emosional mereka. Seringkali mereka merasa kalah dan secara emosional lepas kendali.¹⁴

¹²Goleman, Daniel. *Op.cit.* 2005.h..65

¹³ Ibid.h.69

¹⁴ Ibid.h.73

c. Pasrah

Orang-orang ini seringkali peka akan apa yang mereka rasakan, tetapi mereka cenderung menerima begitu saja suasana hati mereka, sehingga tidak berusaha untuk mengubahnya. Terdapat dua jenis cabang dalam tipe pasrah ini: tipe pertama mereka yang terbiasa dalam suasana hati yang menyenangkan, dengan demikian motivasi untuk mengubahnya rendah. Tipe kedua, kendati mereka peka akan perasaannya, rawan terhadap suasana hati yang tidak hirau dan tidak melakukan apapun untuk mengubahnya meskipun tertekan.¹⁵

Berdasarkan bentuk penanganan emosi yang cenderung digunakan seseorang yang telah disebutkan diatas, maka seseorang yang memiliki kecenderungan untuk beremosi positif atau negatif sangat bergantung dari pengendalian diri dan kepekaan terhadap emosi itu sendiri. Goleman dalam hasil surveinya mengemukakan bahwa ada kecenderungan yang sama diseluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional dibandingkan dengan generasi sebelumnya.¹⁶

Menurut Goleman generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka menampilkan sifat-sifat seperti: (a) Lebih kesepian dan pemurung, (b) Lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, (c) Lebih gugup

¹⁵ Ibid.h.77

¹⁶Yusuf, Syamsu & Nurihsan. A. Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2006).h.240

dan mudah cemas, (d) Lebih impulsif (mengikuti kemampuan naluriah/ instinkif tanpa pertimbangan akal sehat) dan agresif.¹⁷

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki banyak bentuk dalam menangani emosi yang muncul pada dirinya. Bentuk penanganan yang terbaik adalah sadar diri yaitu suatu bentuk penanganan dimana setiap individu memiliki kepekaan akan suasana hati yang mereka rasakan ketika mengalaminya sehingga segala perbuatannya dilakukan melalui proses berfikir jernih.

6. Manfaat Kecerdasan Emosional

Suharsono mengungkapkan beberapa manfaat kecerdasan emosional, diantaranya:

- a. Kecerdasan Emosional menjadi alat ukur untuk pengendalian diri. Saat seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka orang tersebut tidak akan melakukan hal-hal buruk yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- b. Kecerdasan Emosional dapat di implementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk membesarkanide, konsep, atau produk. Sebuah ide bila tidak dikomunikasikan atau didiskusikan dengan orang lain mengenai ide yang baik akan mampu berdiskusi dengan orang lain mengenai ide yang dimilikinya. Selanjutnya ide tersebut akan berkembang karena memperoleh masukan ataupun kritikan dari teman diskusi.

¹⁷ Ibid. h.240

- c. Kecerdasan emosional adalah modal penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan dalam bidang apapun. Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka orang tersebut tentu akan memiliki dukungan dan partisipasi dari para anggota yang dipimpin.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional bermanfaat bagi individu sebagai alat ukur pengendalian diri, membesarkan konsep/ide, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah proses sosialisasi individu yang masih belajar bertingkah laku, kebiasaan, serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga belajar tentang keterampilan-keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya. Interaksi sosial berlangsung dalam setiap individu dengan lingkungan, seperti orang tua, saudara-saudara, guru-guru, teman sekolah/sepermainan, berinteraksi dengan lingkungan dan sebagainya.¹⁹

Konsep dasar interaksi sosial berasal dari ilmu biologi yang disebut adaptasi, yang artinya penyesuaian diri. Dalam ilmu psikologi, penyesuaian diri disebut dengan adjustment yang mencakup masalah-masalah, kebiasaan, ide-ide, sikap, dan nilai-nilai sosialisasi. Namun menurut sosiolog, adalah proses yang

¹⁸ Saeful Iman. *Hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa*. Yogyakarta, 2016. Tersedia : [http://eprints.uny.ac.id/35081/1/saeful Iman_12105244018](http://eprints.uny.ac.id/35081/1/saeful%20Iman_12105244018). Diakses pada tanggal 6 maret 2018 jam 20.24

¹⁹ Prof. Dr. Bambang Sumitro, Ms & Dr Basrowi, M.pd. *Paradigma Baru Sosiologi Pendidikan*. (kediri, CV Jengala Pustaka Utama, 2010) h.136

membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan secara menyeluruh, baik dari segi cara-cara kehidupan maupun cara-cara berfikir kelompok agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya atau lingkungannya.²⁰

Kimball Young mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan interaktif dimana seseorang dapat mempelajari kebutuhan social dan cultural yang menjadikannya sebagai anggota masyarakat. Karena interaksi sosial merupakan suatu proses belajar kepada seseorang agar dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat agar nanti dapat hidup dimasyarakat dengan layak. Oleh karena itu interaksi sosial merupakan proses belajar bagi seseorang.

S. Nasution menuturkan bahwa interaksi sosial merupakan proses bimbingan individu kedalam dunia social. Interaksi sosial dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar ia mampu menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus, interaksi sosial dapat dianggap sama dengan pendidikan.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah proses belajar yaitu proses akomodasi, dimana individu menahan, mengubah, mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola, nilai dan tingkah laku dengan standar tingkah laku dimana ia tinggal. Karena semua sikap dan kecakapan yang dipelajari dalam proses berinteraksi itu kemudian disusun dan dikembangkan sebagai sesuatu kesatuan dalam pribadinya.

²⁰ Ibid,hal,138

²¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta.PT, Raja Grafindo Persada.2011).hal.99

Seperti yang telah dijelaskan dalam Firman Allah dalam surat (QS. Luqman: 18)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.* (QS. Luqman:18)²²

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu sama lain.

2. Bentuk-bentuk interaksi sosial

Menurut Basrowi mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa yaitu :

a. Kerjasama (*cooperation*)

Merupakan suatu bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing.

b. Persaingan (*competition*)

Merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lainnya.

²²Firman Allah Q.S Luqman: 18

c. Akomodasi atau peyesuaian diri (*accomodation*)

Merupakan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

d. Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Merupakan bentuk persaingan yang berkembang kearah negatif.

Menurut Gillin dalam Maryati mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu:

a. Kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa mengancurkan lawan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan usaha untuk mengurangi perbedaan antar individu atau antar kelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama.

d. Akulturasi

Akulturasi adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.²³

3. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Adanya kontak sosial (*social-contact*)

Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya kontak antara individu satu ke individu lainnya. Proses tersebut terjadi melalui sosialisasi, dimana individu belajar menganal masyarakat yang baru untuk menjadi anggota dilingkungan tersebut. Kontak sosial tersebut dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

Kontak sosial dapat pula bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak sosial sekunder dilakukan secara tidak langsung, bisa dikatakan secara pasif yang melalui telepon, telegram, radio, dan lainnya.²⁴

²³ Yanuar Brasista, Amar Faishal Heri Saptadi Ismanto, Padmi Dhyah Yulianti. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarang tahun Pelajaran 2014/2015*. Volume 1. Number 1. oktober 2014. h.106-107

²⁴ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006). h.58

b. Adanya Komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tanggapan pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut sikap-sikap dan perasaan-perasaan seseorang atau kelompok dapat diketahui dengan reaksi yang dilakukannya.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial yaitu melalui kontak sosial yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain nya, sedangkan komunikasi dilakukan secara langsung bisa juga melalui telepon, telegram, dan sebagainya.

4. Ciri-ciri interaksi sosial

Menurut tim sosiologi bahwa interaksi memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Dilakukan dua orang dan ada reaksi dari pihak lain:
- b. Adanya kontak sosial dan komunikasi
- c. Bersifat timbal balik, positif dan berkesinambungan
- d. Adanya penyesuaian norma dan bentuk-bentuk interaksi sosial
- e. Pola interaksi sosial terjalin dengan baik harus berdasarkan kebutuhan yang nyata, efektivitas, efisiensi, penyesuaian diri pada kebenaran, penyesuaian pada norma, tidak memaksa mental dan fisik.²⁶

²⁵ Ibid.h.60

²⁶ Irmawan Hadi Saputra. "Ciri-ciri dan Pengertian Interaksi Sosial" (On-line) tersedia di:file:///D:/internet/Ciriciri%20dan%20Pengertian%20interaksi%20Sosial%20-%20Plegdut.com%20%20situs%20belajar%20&%20perpustakaan%20online.htm (27 maret 2018)

Berdasarkan ciri-ciri interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi sosial pasti akan terjalin hubungan antara individu dengan individu lainnya, dimana dalam interaksinya itu mereka pasti adanya kontak sosial dan komunikasi serta bersifat timbal balik, sehingga interaksi sosial terjalin dengan baik. Interaksi sosial membentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial.

Berdasarkan perkembangan anak tingkat interaksi sosial, Hurlock merumuskan tingkat perkembangan anak secara umum yang berciri-ciri memiliki interaksi sosial dan buruk diantaranya sebagai berikut : ciri-ciri interaksi sosial yang baik yaitu: (1) mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai dengan usia; (2) berpartisipasi dengan gembira dalam kegiatan yang sesuai untuk tingkat usia; (3) segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian; (4) senang memecahkan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan; (5) mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak meminta nasehat; (6) dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk merencanakan cetak bina tindakan; (7) belajar dari kegagalan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan; (8) dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai; (9) dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan; dan (10) menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir; sedangkan ciri-ciri interaksi sosial buruk yaitu (1) ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial; (2) tidak bertanggung jawab tampak dalam perilaku mengabaikan sesuatu hal; (3) sering tampak defresi dan jarang tersenyum atau bergurau; (4) sering tampak terhanyut dalam lamunan; (5) sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi; (6) menunjukkan kepekaan besar terhadap sindiran yang nyata maupun yang dibayangkan; (7) memproyeksi kesalahan pada orang lain dan mencari-cari alasan bila dikritik; (8) sikap iri hati menutupi kesalahan dengan mengecilkan nilai dan hal-hal yang tidak tercapai.²⁷

Berdasarkan ciri-ciri interaksi sosial baik dan buruk, maka dapat disimpulkan bahwa melakukan interaksi sosial baik dapat menerapkan 10 ciri berinteraksi dengan baik di dalam lingkungan sosial. Sehingga proses peserta

²⁷ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2 cetak ke 6*. (Jakarta : Erlangga, 2010), h.258-269

didik berinteraksi dengan individu lain dapat memiliki interaksi sosial baik sebagai tujuan makhluk sosial, sedangkan ciri-ciri interaksi sosial buruk, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial buruk dalam lingkungan sosial. Karena akan menyebabkan pertentangan dan kerugian dalam berinteraksi di lingkungan sosial peserta didik dengan individu lain.

5. Faktor-faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial

Adapun faktor-faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial diantaranya :

a. Faktor imitasi

Faktor imitasi merupakan faktor yang melatih fungsi-fungsi lidah dan mulut untuk berbicara. Selain itu, proses imitasi dalam interaksi sosial dapat menimbulkan kebiasaan dimana orang mengimitasi sesuatu tanpa kritik.

b. Faktor sugesti

Faktor sugesti merupakan ilmu jiwa sosial yang dapat kita rumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

c. Faktor identifikasi

Faktor identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri anak untuk menjadi sama seperti ayahnya atau sama seperti ibunya. Jadi identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) sama dengan seorang lain.

d. Faktor simpati

Faktor simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Timbulnya simpati itu merupakan proses yang sadar bagi diri manusia yang merasa simpati terhadap orang lain.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua faktor sangat berhubungan karena antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. sehingga faktor-faktor inilah yang berperan dalam interaksi sosial.

6. Kemampuan interaksi sosial

Menurut Chaplin, kemampuan interaksi sosial merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil pelatihan atau praktik. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Menurut Walgito, interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain. Menurut Soekanto, interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

²⁸ Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung. PT. Refika Aditama. 2004), h. 62-74

Soekanto, mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu (1) kerja sama yang berarti suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan, (2) akomodasi, sebagai suatu proses di mana orang perorangan saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan, (3) persaingan, diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman, dan (4) konflik/pertentangan, adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan²⁹.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial merupakan kesanggupan individu untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan individu lain maupun kelompok di mana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya, sehingga terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

C. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang berjudul hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif pada kedua variabel sebesar 64.1 % yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.³⁰
2. Hasil penelitian yang berjudul hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. Hasil menunjukkan bahwa ada uji yang

²⁹Fatnar, Virgia Ningrum, and Choirul Anam. "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga." *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi* 2.2 (2014): 71-75.

³⁰ Setyowati, Ana, Sri Hartati, and Dian Ratna Sawitri. "Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai." *Jurnal Psikologi* 7, no. 1.2010

digunakan yaitu uji korelasi Spearman karena korelasi ini tidak memenuhi asumsi linearitas. Tes Spearman korelasi menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara EI dan EPC bagian II ($p = 0,337$). Berdasarkan hipotesis minor ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada korelasi antara IE dan kemampuan penanggulangan adaptif.³¹

3. Hasil penelitian yang berjudul hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku tawuran pada remaja laki-laki yang pernah terlibat tawuran di SMK 'B' Jakarta. Hasil menunjukkan bahwa ada uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan teknik korelasi pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya koefisiensi korelasi yaitu 0,702 dengan taraf sig 0,000. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.³²
4. Hasil penelitian yang berjudul hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar mahasiswa semester IV program studi diploma III kebidanan Unipdu Jombang. Hasil menunjukkan bahwa dari statistik dengan rumus rank spearman diperoleh nilai r hitung = 0,440 dan probabilitas sebesar 0.000 ($0,000 < 0,05$). Ada hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar mahasiswa.³³

³¹ Saptoto, Ridwan. Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. *Jurnal Psikologi* 37, no. 1.2010

³² Nuri Aprilia, Herdina Indrijati, Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Tawuran Pada Remaja Laki-Laki Yang Pernah Terlibat Tawuran Di SMK 'B' Jakarta, *Jurnal Psikologi pendidikan dan Perkembangan* Volume.3 No.1, April 2014

³³ Vivin Eka Rahmawati, Dian Puspita Yani, Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang. *Jurnal Edu Health* 4. No.2, September 2014

5. Hasil penelitian yang berjudul pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri kota Palopo. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar mempunyai nilai signifikan yang positif.³⁴

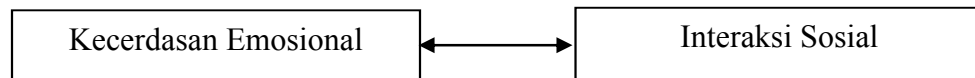
D. Kerangka Berfikir

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yaitu landasan teori, kecerdasan emosional merupakan emosi yang memang berperan penting dalam kehidupan yang mempunyai hubungan dan pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik, baik dari sikap maupun dari intelegensinya. Karena berhasilnya suatu pendidikan dalam proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan dari intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik tetapi juga faktor-faktor lain yang mendukungnya, salah satunya adalah bimbingan yang diberikan oleh guru BK disekolah. Bagaimana para guru membimbing peserta didik dengan membimbing dan dukungan agar para peserta didik lebih semangat untuk berada dilingkungan sekolah baik dalam belajar maupun dalam bergaul dengan teman.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah lembaga sekolah yang diberikan untuk mengawasi peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah, karena guru BK dapat menjadikan mereka bersemangat

³⁴ Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 19, No 2, Oktober 2012

dan berani dalam menghadapi masalah atau pergaulan yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Sehingga ia mau memahami keadaan dirinya, orang lain dan lingkungan sekolahnya.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas, maka di rumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan di uji dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan metode yang digunakan. Dengan demikian metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian. Sebelum lebih lanjut membicarakan tentang metode penelitian, ingin penulis kemukakan terlebih dahulu pengertian metode penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini di klasifikasikan dalam penelitian kuantitatif korelatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi dan mencari hubungan antar variabel yang diteliti.¹

Dengan demikian metode penelitian adalah cara pelaksanaan dalam penelitian untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan yang didasari asumsi dan pandangan isu-isu yang dihadapi.

Sedangkan menurut Sugiono Metode penelitian adalah alat untuk mengembangkan dan pengembangan suatu dengan menggunakan cara ilmiah.

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta,:PT.Rineke Cipta.2013),h.39

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.² Proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

B. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel, yaitu (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat); (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³

Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional merupakan variabel bebas yang diberi symbol X. Sementara interaksi sosial merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y. Jadi, korelasi antara dua variabel tersebut dapat digambar sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya atau perlakuannya adalah kecerdasan emosional.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h,91

³ Ibid, hal.39

2. Variabel Terikat (Y)

Dalam variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi pada penelitian ini adalah interaksi sosial.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional setiap individu berbeda-beda. Seorang konselor atau guru BK dapat melakukan kontak langsung dengan peserta didik di sekolah. Supaya dapat membantu memecahkan masalah dan memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dan berteman didalam sekolah agar mampu menciptakan kekeluargaan.

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial peserta didik akan timbul apabila memiliki kecakapan menyesuaikan diri pada segala kemungkinan dan kemampuan mengatasi persoalan yang dapat dibatasi dan diperlukan sebuah kesadaran dalam diri untuk mencapai tujuan hidup yang baik tanpa merugikan orang lain

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Emosional adalah gabungan dari semua emosional dan kemampuan sosial unruk menghadapi seluruh aspek kehidupan manusia.	Angket kecerdasan emosional sejumlah 30 pernyataan	a. SS: Sangat Setuju b. S: Setuju c. TS: Tidak Setuju d. STS: Sangat Tidak Setuju	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
Interaksi Sosial	Interaksi sosial adalah proses pengenalan lingkungan yang baru agar dapat memahami kondisi lingkungan sekitar.	Angket interaksi sosial sejumlah 30 pernyataan	a. SS: Sangat Setuju b. S: Setuju c. TS: Tidak Setuju d. STS: Sangat Tidak Setuju	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung.

Tabel 3.2
Populasi Tabel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	33
2	VII B	30
3	VII C	32
4	VII D	30
5	VII E	31
6	VII F	30
7	VII G	32
8	VII H	31
Jumlah		249

Sumber : MTS 1 Bandar Lampung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi hal ini sejalan dengan yang dikemukakan sugiyono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sebagai sumber data yang dianggap dapat mewakili populasi.

⁴ Sugiyono, *Op.cit*, h.80

⁵ Sugiyono, *Ibid*, h.81

Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti menggunakan seluruh populasi tersebut, tetapi jika populasi lebih dari 100 peneliti sebaiknya mengambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah.⁶ Agar sampel dapat mewakili populasi yang ada maka, masing – masing kelas diambil 25% untuk dijadikan sampel dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Perolehan Sampel Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1
Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VII A	33	8
2	VII B	30	7
3	VII C	32	8
4	VII D	30	7
5	VII E	31	8
6	VII F	30	7
7	VII G	32	8
8	VII H	31	7
Jumlah		249	60

Sumber : MTS 1 Bandar Lampung

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷ Teknik pengambilan sampel diperoleh sebanyak 60 peserta didik pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

⁶Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006) h. 108

⁷Sugiyono, *Op. Cit.* h. 82

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.⁸ Peneliti mengobservasi peserta didik kelas VII, melalui observasi peneliti dapat mengamati, memperhatikan, serta melihat apa yang terjadi didalam ruang lingkup sekolah tersebut dalam kenyataan yang lebih detail terkait subjek yang diteliti. Karena itu peneliti terlibat langsung dalam penelitian atau bisa dikatakan observasi *partisipan*.

Sasaran observasi peneliti yaitu Peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung , dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik di Lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono) mendefinisikan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.⁹ Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik wawancara secara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas tidak terikat dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dalam wawancara. Peneliti melakukan sesi wawancara terhadap guru BK, guna memperoleh data yang valid

⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid*.h.272

⁹ *Op.cit*.h.269

agar pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan sekolah, wawancara dilakukan oleh Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung guna untuk mencari data terkait kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Adapun dokumen yang dimaksud yaitu surat-surat atau bukti-bukti tertulis seperti dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah daftar nama peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, absen kelas peserta didik, dan foto-foto peserta didik.

4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹ Dalam penelitian ini terdapat dua angket yaitu: angket kecerdasan emosional dan angket interaksi sosial. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket dalam penelitian ini dibagikan kepada peserta didik kelas VII untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik, dimana responden responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dan dapat langsung memberikan jawabnya sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Instrument ini

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Op.cit*, h.231

¹¹ Sugiyono. *Op.cit* . h.269

terdiri dari 30 pernyataan untuk angket kecerdasan emosional dan 30 pernyataan untuk angket interaksi sosial dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*.¹²

Dalam penelitian ini, angket langsung digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Bandar Lampung.

Tabel 3.4
Skor jawaban Responden terhadap Instrumen

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan penilaian skala kecerdasan emosional dan skala interaksi sosial dalam penelitian ini menggunakan skor 1 - 4 dengan banyak item kecerdasan emosional yang berjumlah 30 dan item interaksi sosial yang berjumlah 30. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor hasil dari penilaian angket adalah sebagai berikut:

- Skor pernyataan dengan nilai yang negatif kebalikan dari pernyataan positif,
- Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan,

¹² Sugiyono. *Ibid*, h.132

- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya jika penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval, dan
- e. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J_k = jumlah kelas interval.¹³

Berdasarkan pendapat dari Eko, maka nilai interval kriteria penjelasan tersebut maka kriteria kecerdasan emosional dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi $= 4 \times 29 = 116$
- b. Skor terendah $= 1 \times 29 = 29$
- c. Rentang $= 116 - 29 = 87$
- d. Jarak interval $= 87 : 3 = 29$

Interval kriteria interaksi sosial dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi $= 4 \times 30 = 120$

¹³Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil pembelajaran di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004),h.114

- b. Skor terendah $= 1 \times 30 = 30$
- c. Rentang $= 120 - 30 = 90$
- d. Jarak interval $= 90 : 3 = 30$

Tabel 3.6
Kriteria kecerdasan emosional

Interval	Kriteria	Deskripsi
87 – 116	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) Mengenali perasaan sendiri, (b) mampu mengendalikan emosi (c) dapat membina hubungan baik dengan sesama (d) dapat memotivasi diri sendiri.
57 – 86	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) Mengenali perasaan sendiri, (b) mampu mengendalikan emosi (c) dapat membina hubungan baik dengan sesama
27 – 56	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) Mengenali perasaan sendiri, (b) mampu mengendalikan emosi

Tabel 3.7
Kriteria interaksi sosial

Interval	Kriteria	Deskripsi
93 – 123	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) Terjadinya komunikasi dengan baik sesama manusia, (b) Mampu bekerja sama, (c) mempunyai maksud dan tujuan yang jelas dalam berkomunikasi,
62 – 92	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan (a) Terjadinya komunikasi dengan baik sesama manusia, (b) Mampu bekerja sama,
31 – 61	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan (a) Terjadinya komunikasi dengan baik sesama manusia,

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti yaitu melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik dan biasanya

disebut dengan instrumen penelitian.¹⁴ Tolak ukur dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang ditetapkan oleh peneliti, dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur dan terakhir dijabarkan dalam butir-butir item pertanyaan ataupun pernyataan.¹⁵

Adapun kisi-kisi angket kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi angket kecerdasan emosional

Variabel	Indikator	Positif (+)	Negative (-)	Jumlah item
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali Emosi diri	1. Saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya merasa gembira. 2. Saya mengerti kenapa saya marah. 3. saya tidak tergesa-gesa untuk memutuskan sesuatu hal karena dorongan emosi semata. 4. Apabila ada teman yang melanggar aturan yang berlaku disekolah, maka saya akan menegurnya dengan kata-kata yang tepa.	5. Saya selalu frustasi ketika saya gagal mencapai prestasi 6. Ketika saya sedang marah, saya selalu melampiyaskan kemarahan saya dengan marah kepada teman.	6
	2. Mengelola Emosi	7. Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain.	9. Saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan kemarahan saya. 10. Saya akan	4

¹⁴Sugiyono, *Ibid*.h.148

¹⁵*Ibid*,h.149

		8. Saya dapat berbicara dengan dengan lembut/sopan pada teman walaupun dalam keadaan marah pada teman lain.	berkata kasar pada teman yang telah melakukan kesalahan pada saya.	
	3. Memotivasi diri sendiri	11. Saya mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh orang lain 12. Saya dapat merencanakan segala sesuatu dengan matang tanpa bantuan orang lain. 13. Saya berani mengemukakan pendapat tanpa disuruh oleh guru.	14. Saya membutuhkan saran dari teman jika akan melakukan sesuatu, karena saya tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki. 15. Saya kurang memperhatikan mata pelajaran yang saya tidak senangi.	4
	4. Mengelola Emosi Orang Lain (Empati)	16. Saya merasa terharu ketika melihat orang/teman yang menderita 17. Saya merasa senang jika saya dapat membantu orang lain sesuai dengan kemampuan saya.	18. Saya kurang memperdulikan perasaan orang lain. 19. Terkadang saya berfikir untuk membantu teman jika diberikan imbalan yang pantas 20. Saya akan bersikap biasa dan tidak peduli ketika teman saya menceritakan permasalahan nya kepada saya.	5
	5. Membina Hubungan	21. Saya lebih suka mengerjakan tugas	27. Saya lebih sulit bekerjasama	10

	baik dengan orang lain.	<p>secara berkelompok dari pada mengerjakannya sendiri.</p> <p>22. Saya merasa senang karena teman-teman selalu melibatkan saya dalam suatu forum diskusi dikelas.</p> <p>23. Saya mempunyai banyak teman baik disekolah maupun dirumah.</p> <p>24. Saya dapat menjalin hubungan baik dengan siapapun meskipun berbeda suku.</p> <p>25. Saya mengutamakan kenyamanan dalam berteman.</p> <p>26. Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.</p>	<p>dengan teman yang tidak saya sukai</p> <p>28. Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng dari pada dengan teman yang bukan satu geng.</p> <p>29. Ketika saya mempunyai teman baru maka teman lama akan saya lupakan.</p> <p>30. Saya memahami bahwa tidak semua siswa disekolah dapat menjadi teman baik saya.</p>	
	Jumlah	17	13	30

Tabel 3.9
Kisi-kisi angket Interaksi Sosial

Variabel	Indikator	Positif (+)	Negative (-)	Jumlah item
Interaksi sosial	6. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi social	1. Mengucapkan selamat kepada teman yang mendapatkan juara kelas 2. Saya bisa mengajak teman untuk berbagi pengalaman tentang suatu topik yang sedang hangat dibicarakan	3. Saya takut bergaul dengan teman-teman yang belum saya kenal.	3
	1. Tidak bertanggung jawab tampak dalam perilaku mengabaikan sesuatu hal	4. Saya mengajak teman bekerja sama membersihkan kelas pada jadwal piket 5. Saya membuat Membuat kelompok belajar dengan teman satu kelas untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.	6. Saya tidak bertanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan kepada saya 7. Saya tidak mau bekerja sama dengan teman untuk mengerjakan tugas kelompok. 8. Saya tidak mau terlibat dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok 9. Saya tidak mau ikut mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman	6
	2. Sering tampak defresi dan jarang	10. Memberikan dukungan kepada	12. Saya tidak bisa tersenyum	4

	tersenyum atau bergurau.	teman yang sedang mengalami masalah. 11. Ketika saya sedang mendapatkan masalah saya lebih senang berkumpul dengan teman sehingga saya bisa tersenyum melupakan masalah saya sejenak.	kepada teman sekitar ketika saya sedang ada masalah. 13. Saya tidak bisa bergurau ketika suatu masalah datang kepada saya.	
	3. Sering tampak terhanyut dalam lamunan	14. Ketika sedang berkumpul dengan teman-teman suasana menjadi lebih heboh sehingga tidak merasa sendiri.	15. Ketika berkumpul dengan teman saya lebih banyak diam hanya mendengar obrolan teman-teman. 16. Ketika saya mengalami masalah saya sering menyendiri.	3
	4. Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi.	17. Saya Berani mengemukakan pendapat saya pada diskusi kelompok dikelas 18. Saya mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman.	19. Saya Sering menentang pendapat orang lain, karena pendapat saya itu selalu benar 20. Saya Sering memaksakan pendapat saya kepada teman dikelas agar pendapat saya bisa diterima.	4
	5. Menunjukkan	21. Ketika saya	23. Menurut saya	4

	kepekaan besar terhadap sindiran yang nyata maupun yang dibayangkan.	disapa oleh teman saya membalasnya dengan senyuman. 22. Saya dapat menolong teman ketika dilanda musibah.	Perkelahian lebih memuaskan untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan teman. 24. Saya tidak akan menegur teman duluan sebelum dia menegur saya duluan.	
	6. Memperoyeksi kesalahan pada orang lain dan mencari-cari alasan bila dikritik	25. Ketika saya melakukan kesalahan dengan teman saya senang mendapat saran agar saya bisa memperbaiki kesalahan saya.	26. Saya tidak suka mendapat kritikan dari teman 27. Saya sering menyalahkan orang lain ketika saya dihukum oleh guru.	3
	7. Sikap iri hati menutupi kesalahan dengan mengecilkan nilai dan hal-hal yang tidak dicapai	28. Saling mensupport temen satu tim saat berhasil memenangkan perlombaan.	29. Saya tidak mau menyapa ketika teman mendapat nilai ulangan yang lebih bagus dari saya. 30. Saya marah kepada teman ketika teman saya mendapat pujian dari guru.	3
Jumlah		13	17	30

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur, maka instrumen di uji cobakan terlebih dahulu. Tujuan uji coba instrumen tersebut untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen tersebut. Setelah selesai disusun, kemudian dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Uji coba instrumen dikenakan kepada anggota populasi diluar sampel dan diambil sejumlah 30 peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sebagai patokan sementara, untuk analisis peserta didik subyek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40. Cara pengambilan subyek uji coba instrumen adalah dengan menetapkan terlebih dahulu peserta didik yang akan dijadikan sampel.

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.¹⁶ Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini di uji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan product moment dan bantuan program SPSS.

Rumus Product Moment

$$= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}$$

¹⁶ Sugiono, *Op.Cit*, hal , 267

Keterangan:

r = Angka indeks Korelasi X dan Y

N = jumlah sampel

X = Jumlah seluruh item

Y = Jumlah skor total¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁸ Menurut Sugiyono instrumen yang reliabil adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.¹⁹

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* melalui program *SPSS for windows release 16*, instrumen yang sudah dapat dikatakan dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

1. Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan reliable.
2. Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan reliable.²⁰

¹⁷Sugiono, *Ibid*.h.318

¹⁸Sugiono, *Ibid*, h 178.

¹⁹Sugiono, *Ibid*.h.121

²⁰Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar&Aplikasinya*, (Jakarta:Kencana,2007)h.272

H. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data sampel menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk mempermudah perhitungan penulis menggunakan bantuan program computer SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau signifikan $> 0,05$ maka dapat berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.²¹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis berbasis *SPSS 16.0 for windows*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

²¹Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana,2007) h. 272

2. Uji Hipotesis

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam setiap penelitian perlu di uji. Tujuan hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Ada satu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis *Korelasi Pearson Product Moment*. Digunakan teknik ini karena ingin mengetahui besarnya korelasi antara hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial. Dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan perhitungan melalui bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 314-315):

Rumus Product Moment

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r = Angka indeks Korelasi X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Jumlah seluruh item

Y = Jumlah skor total²²

²²Sugiono, *Op. Cit.* hal.318

Interpretasi Dari Nilai r ²³

r	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0 – 0,25	Sangat Rendah
0,25 – 0,50	Sedang
0,50 – 0,75	Kuat
0,75 – 0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

Sebelum melaksanakan pengujian harga koefisien *korelasi product moment* antara variabel ada 3 persyaratan yang harus dipenuhi. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran. Adapun ketiga persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- Sampel yang digunakan dalam penelitian harus sampel yang diambil secara random dari populasi terhadap kesimpulan penelitian hendak kita kenai.
- Data yang akan diuji harus homogen
- Hubungan antara variabel X dan Y mempunyai hubungan garis lurus atau linier.
- Bentuk distribusi variabel X dan Y dalam populasi adalah mendekati normal.

²³Husaini Usman. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) h. 201

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah MTsN 1 Bandar Lampung

MTsN 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang di kelilingi oleh perkantoran. MTsN 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu:

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang unggul, bersih dan berakhlakulkarimah”.

INDIKATOR

- 1) Memiliki suasana yang nyaman dan kondusif di lingkungan kerja madrasah
- 2) Memiliki kecerdasan intelektual, emosional serta sosial.
- 3) Memiliki kemampuan dasar dan terampil dalam empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung)
- 4) Memiliki Prestasi pelajaran sains, matematika, seni budaya, olahraga dan non akademik.
- 5) Memiliki prestasi UAMBN, UN dan dapat di terima di sekolah favorit
- 6) Memiliki Prestasi di bidang akhlak dan keagamaan

b. Misi

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, nyaman dan kondusif.
- 3) Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
- 4) Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta social dalam proses pembelajaran.
- 5) Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung).
- 6) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 7) Menumbuhkan dan mendorong prestasi dalam penerapan ilmu pengetahuan, olahraga, seni dan teknologi.
- 8) Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif dalam menghadapi UAMBN dan UN.
- 9) Memberikan bimbingan, informasi, motivasi dan apresiasi mengenai madrasah favorit.
- 10) Menumbuh kembangkan pembiasaan sikap dan perilaku amaliah keagamaan islam di Madrasah.

3. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Bandar Lampung

Kondisi Fisik bangunan MTsN 1 Bandar Lampung masih sangat baik dan memadai. MTsN 1 Bandar Lampung memiliki.

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah Di MTsN 1 Bandar Lampung

NO	KEADAAN/ FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
2	Ruang Kelas	29 Kelas
3	Ruang Kantor	2 Ruang
4	Ruang Multimedia	- Ruang
5	Ruang BK/BP	1 Ruang
6	Ruang Guru	1 Ruang
7	Ruang OSIS	1 Ruang
8	Ruang Pramuka	1 Ruang
9	Ruang Lab IPA	1 Ruang
10	Ruang Pengembangan kurikulum	- Ruang
11	Ruang PPKN / Sejarah	- Ruang
12	Ruang Bahasa	- Ruang
13	Ruang Ketrampilan	- Ruang
14	Ruang Kesenian	1 Ruang
15	Ruang UKS	1 Ruang
16	Ruang Komputer/CBT	1 Ruang
17	Ruang Alat Olahraga	- Ruang
18	Ruang Alat Drum Band	1 Ruang
19	Ruang Gudang	1 Ruang
20	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
21	Ruang Aula	1 Ruang
22	Ruang Musholla	1 Ruang
23	Warung OSIS	1 Ruang
24	WC Guru dan Pegawai	5 Ruang
25	WC Siswa	10 Ruang

Sumber : Dokumentasi MTsN 1 Bandar Lampung

4. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung lumayan banyak karena untuk mengimbangi jumlah peserta didik.

a. Pendidik

1) Tenaga Pengajar

Tabel 4.2
Tenaga Pengajar

NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki – laki	14
2	Perempuan	60
	Jumlah	74

2) Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.3
Pendidikan Guru Di MtsN 1 Bandar Lampung

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML
1	PGSLTP	-
2	SLTA	-
3	D1	-
4	D2	-
5	D3	-
6	S1	64
7	S2	9
8	S3	1
	Jumlah	74

3) Status Kepegawaian

Tabel 4.4
Status Kepegawaian

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	58
2	CPNS	-
3	Honorer/GBPNS	16
	Jumlah	74

4) Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 4.5
Mata pelajaran Di MtsN 1 Bandar Lampung

NO	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	JML GURU
1	Qur'an Hadits	2
2	Aqidah Akhlak	3
3	Fiqh	6
4	Bahasa Arab	5
5	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	3
6	PPKn	2
7	Bahasa Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	9
9	Matematika	9
10	IPA	7
11	IPS	8
12	Keterampilan/Seni Budaya	3
13	Olahraga dan Kesehatan	3
14	Bahasa Lampung	2
15	BK	4
16	BPI/Tahfidzul Qur'an	1
Jumlah		74

5) Kepangkatan Guru

Tabel 4.6
Golongan Kepangkatan Guru Di MTs N 1 Bandar Lampung

No	Golongan	Jml
1	IV/a	23
	IV/b	8
	IV/c	-
2	III/a	-
	III/b	1
	III/c	19
	III/d	7
3	II/a	-
	II/b	-
	II/c	-
Jumlah		58

b. Tenaga Kependidikan

1) Latarbelakang Pendidikan

Tabel 4.7
Latarbelakang Pendidikan Guru di MTsN 1 Bandar Lampung

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jml
		PNS		Honorer		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	1	-	1
2	SLTP/MTs	-	-	1	-	1
3	SMU/SMK/MA	1	2	2	-	5
4	D1	-	-	-	-	-
5	D2	-	1	-	-	1
6	D3	-	-	1	2	3
7	S1	3	3	1	1	8
	Jumlah	4	6	6	3	19

2) Kepangkatan Pegawai

Tabel 4.8
Kepangkatan Pegawai di MtsN 1 Bandar Lampung

No	Golongan	Jml
1	III/a	-
	III/b	4
	III/c	2
	III/d	1
2	II/a	2
	II/b	-
	II/c	1
Jumlah		10

3) Data Jumlah Siswa

Tabel 4.9
Jumlah seluruh Peserta didik di MTsN 1 Bandar Lampung

Laki-laki	Perempuan	Total
515	460	975

B. Tahapan-tahapan penelitian

Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Dalam tahapan ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Tahap Perizinan

Dalam tahapan ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat permohonan penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada 20 s/d 21 Agustus 2018 yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket mengenai kecerdasan emosional dan interaksi sosial. Hasil penyebaran angket dijadikan untuk analisis data yang kemudian akan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018. Dan jumlah peserta didik yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 60 peserta didik yang diambil secara acak atau *simple random sampling*.

4. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap akhir, pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh melalui skala kecerdasan emosional dan interaksi sosial yang meliputi pengumpulan data, menyederhanakan data, serta mendeskripsikan data.

C. Uji Coba Instrumen

1. Uji validitas

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor item instrument dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%.¹

a. Uji validitas

Tabel 4.10
Hasil Validitas Angket Kecerdasan Emosional

No	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.439	0.361	Valid
2	0.437	0.361	Valid
3	0.500	0.361	Valid
4	0.431	0.361	Valid
5	0.444	0.361	Valid
6	0.447	0.361	Valid
7	0.462	0.361	Valid
8	0.403	0.361	Valid

¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).h.128

9	0.416	0.361	Valid
10	0.439	0.361	Valid
11	0.431	0.361	Valid
12	0.427	0.361	Valid
13	0.374	0.361	Valid
14	0.437	0.361	Valid
15	0.403	0.361	Valid
16	0.416	0.361	Valid
17	0.449	0.361	Valid
18	0.454	0.361	Valid
19	0.401	0.361	Valid
20	0.462	0.361	Valid
21	0.508	0.361	Valid
22	0.439	0.361	Valid
23	0.500	0.361	Valid
24	0.427	0.361	Valid
25	0.416	0.361	Valid
26	0.454	0.361	Valid
27	0.449	0.361	Valid
28	0.401	0.361	Valid
29	0.094	0.361	Invalid
30	0.444	0.361	Valid

Sumber : Hasil dari Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 30 angket menunjukkan terdapat butir angket yang termasuk ke dalam kriteria tidak valid karena $r_{xy} \leq r_{tabel}$, r_{tabel} yang digunakan yaitu = 0.361 maka angket dengan nomor 29 dinyatakan tidak valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa angket tersebut tidak dapat digunakan sebagai tes angket untuk pengambilan data pada sampel penelitian. Angket yang tidak valid dianggap tidak memiliki fungsi sebagai alat ukur yang baik dalam mengukur Kecerdasan emosional peserta didik. Butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30 tergolong angket yang valid karena $r_{xy} > 0.361$ sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data Kecerdasan Emosional pada penelitian.

Tabel 4.11
Hasil Validitas Angket Interaksi Sosial

No	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.525	0.361	Valid
2	0.597	0.361	Valid
3	0.565	0.361	Valid
4	0.496	0.361	Valid
5	0.782	0.361	Valid
6	0.597	0.361	Valid
7	0.400	0.361	Valid
8	0,513	0.361	Valid
9	0.513	0.361	Valid
10	0.742	0.361	Valid
11	0.692	0.361	Valid
12	0.513	0.361	Valid
13	0.742	0.361	Valid
14	0.400	0.361	Valid
15	0.782	0.361	Valid
16	0.513	0.361	Valid
17	0.692	0.361	Valid
18	0.742	0.361	Valid
19	0.597	0.361	Valid
20	0.400	0.361	Valid
21	0.525	0.361	Valid
22	0.496	0.361	Valid
23	0.513	0.361	Valid
24	0.692	0.361	Valid
25	0.597	0.361	Valid
26	0.742	0.361	Valid
27	0.782	0.361	Valid
28	0.692	0.361	Valid
29	0.525	0.361	Valid
30	0.782	0.361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 30 angket menunjukkan terdapat butir angket yang termasuk ke dalam kriteria tergolong angket yang valid karena $r_{xy} > 0.361$ sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data Interaksi Sosial pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0.6 .² Hasil Pengujian dari reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu program SPSS 16.0. Adapun hasil yang diketahui sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.890	0.60	Reliabilitas
Interaksi Sosial	0.941	0.60	Reliabilitas

Sumber : Hasil dari Pengolahan data SPSS

Berdasarkan Hasil dari nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau kuesioner yang terdapat pada variabel kecerdasan emosional dengan interaksi sosial bersifat reliabilitas. Dengan *Cronbach Alpha* pada variabel kecerdasan Emosional dengan nilai 0.890 dan variabel interaksi sosial dengan nilai 0.941 yang berarti sama-sama memiliki sifat reliabilitas.

² Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).h.110

D. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang di uji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan $>0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil dari Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.96671869
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Dari Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0.658 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji

pada variabel kecerdasan emosional dan interaksi sosial berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka dikatakan distribusi data adalah Homogen. Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka dikatakan distribusi data adalah tidak homogen.

Tabel 4.14
Hasil Dari Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Angket Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.474	1	118	.227

Sumber : Hasil dari pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0.227 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi homogen.

c. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan ($\text{linierity} < 0.05$)

Tabel 4.15
Hasil Dari Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1135.200	22	51.600	.906	.588
		Linearity	378.075	1	378.075	6.641	.014
		Deviation from Linearity	757.125	21	36.054	.633	.866
	Within Groups		2106.450	37	56.931		
	Total		3241.650	59			

Sumber : Hasil Data Dari Pengolahan SPSS

Dari tabel di atas, diperoleh nilai *sig. Linearity* 0.014 lebih kecil dari 0.05 dan nilai *sig. Deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0.866 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dan interaksi sosial terdapat hubungan linear yang signifikan.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis *Korelasi Pearson Product Moment*. Digunakan teknik ini karena ingin mengetahui besarnya korelasi antara hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial. Dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan perhitungan melalui bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

a. Hipotesis Penelitian

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik.

b. Hipotesis Statistik

$$H_1 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$3. \alpha = 0.05$$

4. Kriteria Penguji

H_a : Diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 : Ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 16
Hasil Dari Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Interaksi Sosial
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.342**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	60	60
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.342**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil dari pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa sampel 60 memiliki nilai korelasi sebesar 0.342. Untuk melakukan interprestasi kekuatan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan interaksi sosial adalah melihat data korelasi yang diambil kesimpulan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel interaksi sosial mempunyai nilai korelai atau hubungan yang cukup dikarenakan mempunyai nilai korelasi sebesar 0.342. Dengan melihat angka koefisiensi kolerasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan interprestasi nilai r yaitu sebagai berikut :

Interpretasi Dari Nilai r^3

R	Interpretasi
0	Tidak berkolerasi
0 – 0,25	Sangat Rendah
0,25 – 0,50	Sedang
0,50 – 0,75	Kuat
0,75 – 0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

Berdasarkan hasil uji statistik terlihat angka koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0.342 dan diperoleh $p\text{-value} = 0.008$ yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung yaitu sebesar 0.342. selain itu, dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi determinasi kecerdasan emosional dengan interaksi sosial dengan rumus $R \times R$ adalah sebesar $0.342 \times 0.342 = 0.116$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan

³ Husaini Usman. *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) h. 201

kecerdasan emosional dengan interaksi sosial berada dengan menggunakan r^2 yang dinyatakan dalam persentase :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,342)^2 \times 100\% \\ &= 0.116 \text{ (dibulatkan menjadi 11\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 11% dan lebihnya yang 89% dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil korelasi product moment di atas maka peneliti akan melakukan interpretasi korelasi product moment sebagai berikut : dari hasil yang diperoleh antara variabel X (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (interaksi Sosial) di MTsN 1 Bandar Lampung menunjukkan hasil analisis *Korelasi Product Moment* sebesar 0.342. Menjelaskan hasil uji statistik terlihat angka koefisien korelasi *Pearson Correlation* sebesar 0.342 dan diperoleh $p\text{-value} = 0.008$ yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung yaitu sebesar 0.342. dengan koefisien determinasi sebesar 11% dan berpengaruh positif. Sedangkan 89% merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel X dan variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

G. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya. Penelitian mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya yaitu pengumpulan data berupa angket (*kuesioner*) memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik baik. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket (*kuesioner*) sebagai alat pengumpul data, peneliti juga melakukan observasi terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh lebih akurat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung sebagai berikut :

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial peserta didik memiliki tingkat hubungan yang signifikan sedang, hal ini dapat diketahui berdasarkan analisis yang menunjukkan bahwa menjelaskan hasil uji statistik terlihat angka koefisien korelasi sebesar 0.342 dan diperoleh $p\text{-value} = 0.008$ yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan koefisien determinasi sebesar 11% dan berpengaruh positif. Sedangkan 89% merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel X dan variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik yang ketika kecerdasan emosional dan interaksi sosial didalam sekolah kurang baik, hendaknya berusaha untuk selalu belajar memahami, mengontrol dalam menyesuaikan sikap dan perilaku agar mencerminkan pribadi yang baik lagi dengan orang disekitar, sehingga tujuan yang diharapkan dalam belajar dapat tercapai.

2. Bagi Orang tua

Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya, karena kecerdasan emosional anak sangat perlu diperhatikan dalam bergaul dengan teman-temannya, supaya anak tersebut lebih memahami diri mereka untuk bersosialisasi dengan baik di sekolah.

3. Bagi guru

Bagi guru sebaiknya lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai kecerdasan emosional dan interaksi sosial, karena peran seorang guru disekolah lebih dibutuhkan oleh peserta didik, supaya peserta didik yang ketika kecerdasan emosionalnya terganggu dapat bersosialisasi dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti sebaiknya lebih dikembangkan lagi model penelitiannya. Karena keterbatasan penelitian ini hanya mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial.

5. Bagi para peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah dan subyek yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Paku. 2014, tersedia : <https://journal.lppmunasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/download/11/10>. (28 februari 2018)
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. PT, Raja Grafindo Persada, 2011
- Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, Jakarta: kencana, 2007
- Agustian & Aryginanjar, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ (Emotional Spritual Quatient)*. Jakarta. Arga, 2011
- Ahmad Asrori, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi teman sebaya dengan penyesuaian social pada siswa*. Surakarta. 2004, tersedia: <http://Jurnalwacana.Psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/56/56.pdf>. (6 Maret 2018)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo, 2008
- Al-qur'an dan terjemah. Bandung, CV. diponegoro, 2005
- Ary. Gunawan. *sosiologi pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2010
- Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*. volume 5, number 1, juni 2018. Tersedia <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Bambang Sumitro, & Basrowi. *Paradigma Baru Sosiologi Pendidikan*. Kediri, CV Jenggala Pustaka Utama, 2010
- Djaali, *Psikologi pendidikan*, Jakarta, PT bumi Aksara, 2007
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil pembelajaran di sekolah*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2 cetak ke 6*. Jakarta : Erlangga, 2010

Fatnar, Virgia Ningrum, and Choirul Anam. "*Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga.*" *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi* 2.2 (2014)

Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo.* *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 19, No 2, Oktober 2012

Gerungan. *Psikologi Sosial.* Bandung. PT. Refika Aditama, 2004

Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional.* Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama II, 2003

Husaini Usman. *Pengantar Statistika.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Irmawan Hadi Saputra. "*Ciri-ciri dan Pengertian Interaksi Sosial*" (On-line) tersedia di: <file:///D:/internet/Ciriciri%20dan%20Pengertian%20interaksi%20Sosial%20%20Plegdut.com%20%20situs%20belajar%20&%20perpustakaan%20online.htm> (27 maret 2018)

Kadek Suhardita, *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa.* Bandung, 2011. Tersedia : http://jurnal.upi.edu/file/12-Kadek_Suhardita.pdf. (21 Juli 2018)

Laila Maharani, Latifatul Hikmah, *Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur.* volume 2, Number 2, desember 2015. Tersedia <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> (22 Juli 2018)

Minartin, *Meningkatkan Perilaku Sosial Anak melalui Metode Kerja Kelompok pada Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Toboli.* Sulawesi, 2013. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/110005-ID-meningkatkan-perilaku-sosial-anak-melalu.pdf> (11 Juli 2018)

Muhibbiyansyah, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Nelpa Fitri Yuliani, *Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah,* Padang, 2013, tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/.../pdf>. (28 Februari 2018)

Neural Responses to Visually Observed Social Interactions. 22 Agustus 2013. Tersedia di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29476765> (1 April 2018)

- Nuri Aprilia, Herdina Indrijati, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Tawuran Pada Remaja Laki-Laki Yang Pernah Terlibat Tawuran Di SMK 'B' Jakarta, Jurnal Psikologi pendidikan dan Perkembangan* Volume.3 No.1, April 2014
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004
- Riesa Rismawati Siddik, *Kontribusi Pola asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja*, 2014 Tersedia di [Http://repository.Edu/7340/4/S_ppb-091484chapture 1.pdf](http://repository.Edu/7340/4/S_ppb-091484chapture1.pdf) (27 Januari 2018)
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan*. Penerbit: Pustaka setia, 2012
- Saeful Iman. *Hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap social dengan prestasi belajar siswa*. Yogyakarta, 2016. Tersedia : [http://eprints.uny.ac.id/35081/1/saeful Iman_12105244018](http://eprints.uny.ac.id/35081/1/saeful%20Iman_12105244018). (6 maret 2018)
- Saptoto, Ridwan. "Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif." *Jurnal Psikologi* 37, no. 1. 2010
- Setyowati, Ana, Sri Hartati, and Dian Ratna Sawitri. "Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai." *Jurnal Psikologi* 7, no. 1. 2010
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia, 1998
- Siti NP, *Makalah Lingkungan Pendidikan*, Yogyakarta, 2013, Tersedia: [Http://Kmplnmakalah.blogspot.com/2013/.../makalah-lingkungan-pendidikan](http://Kmplnmakalah.blogspot.com/2013/.../makalah-lingkungan-pendidikan). (28 februari 2018)
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2013
- Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*. Volume 1, Number 1, Juni 2016. Tersedia

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>(26

Teachers' emotional Intelligence: The impact Training. Volume 8, Number 1, April 2016. Tersedia di https://www.um.edu.my/__data/assets/pdf_file/.../v1i8p6.pdf (20 Desember 2017)

Vivin Eka Rahmawati, Dian Puspita Yani, *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang. Jurnal Edu Health* 4. No.2, September 2014

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis&Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015

Yanuar Brasista, Amar Faishal Heri Saptadi Ismanto, Padmi Dhyah Yulianti. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarang tahun Pelajaran 2014/2015*. Volume 1. Number 1. Oktober 2014.

Yusuf al- Uqshari, *Sukses Bergaul: menjalin interaksi dari hati, Gema Insani*, (Jakarta, 2005)

Yusuf, Syamsu & Nurihsan. A. Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006



Lampiran 1

DAFTAR RESPONDEN KELAS UJI COBA

No	Kode	Jenis Kelamin
1	A-1	L
2	A-2	P
3	A-3	P
4	A-4	L
5	A-5	P
6	A-6	P
7	A-7	P
8	A-8	P
9	A-9	P
10	A-10	L
11	A-11	P
12	A-12	P
13	A-13	L
14	A-14	P
15	A-15	L
16	A-16	P
17	A-17	P
18	A-18	P
19	A-19	L
20	A-20	L
21	A-21	L
22	A-22	P
23	A-23	P
24	A-24	P
25	A-25	L
26	A-26	L
27	A-27	L
28	A-28	L
29	A-29	P
30	A-30	P

Lampiran 2

Kisi-kisi pengembangan Instrument Penelitian kecerdasan emosional

Variabel	Indikator	Positif (+)	Negative (-)	Jumlah item
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali Emosi diri	1. Saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya merasa gembira. 2. Saya mengerti kenapa saya marah. 3. saya tidak tergesa-gesa untuk memutuskan sesuatu hal karena dorongan emosi semata. 4. Apabila ada teman yang melanggar aturan yang berlaku disekolah, maka saya akan menegurnya dengan kata-kata yang tepa.	5. Saya selalu frustrasi ketika saya gagal mencapai prestasi 6. Ketika saya sedang marah, saya selalu melampiyaskan kemarahan saya dengan marah kepada teman.	6
	2. Mengelola Emosi	7. Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain. 8. Saya dapat berbicara dengan dengan lembut/sopan pada teman walaupun dalam keadaan marah pada teman lain.	9. Saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan kemarahan saya. 10. Saya akan berkata kasar pada teman yang telah melakukan kesalahan pada saya.	4
	3. Memotivasi diri sendiri	11. Saya mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh	14. Saya membutuhkan saran dari teman jika akan melakukan	4

		<p>orang lain</p> <p>12. Saya dapat merencanakan segala sesuatu dengan matang tanpa bantuan orang lain.</p> <p>13. Saya berani mengemukakan pendapat tanpa disuruh oleh guru.</p>	<p>sesuatu, karena saya tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki.</p> <p>15. Saya kurang memperhatikan mata pelajaran yang saya tidak senangi.</p>	
	4. Mengelola Emosi Orang Lain (Empati)	<p>16. Saya merasa terharu ketika melihat orang/teman yang menderita</p> <p>17. Saya merasa senang jika saya dapat membantu orang lain sesuai dengan kemampuan saya.</p>	<p>18. Saya kurang memperdulikan perasaan orang lain.</p> <p>19. Terkadang saya berfikir untuk membantu teman jika diberikan imbalan yang pantas</p> <p>20. Saya akan bersikap biasa dan tidak peduli ketika teman saya menceritakan permasalahan nya kepada saya.</p>	5
	5. Membina Hubungan baik dengan orang lain.	<p>21. Saya lebih suka mengerjakan tugas secara berkelompok dari pada mengerjakannya sendiri.</p> <p>22. Saya merasa senang karena teman-teman selalu melibatkan saya dalam suatu forum diskusi dikelas.</p> <p>23. Saya mempunyai banyak teman baik</p>	<p>27. Saya lebih sulit bekerjasama dengan teman yang tidak saya sukai</p> <p>28. Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng dari pada dengan teman yang bukan satu geng.</p> <p>29. Ketika saya mempunyai</p>	10

		<p>disekolah maupun di rumah.</p> <p>24. Saya dapat menjalin hubungan baik dengan siapapun meskipun berbeda suku.</p> <p>25. Saya mengutamakan kenyamanan dalam berteman.</p> <p>26. Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.</p>	<p>teman baru maka teman lama akan saya lupakan.</p> <p>30. Saya memahami bahwa tidak semua siswa disekolah dapat menjadi teman baik saya.</p>	
	Jumlah	17	13	30



Lampiran 3

Kisi-kisi pengembangan Instrument Penelitian Interaksi Sosial

Variabel	Indikator	Positif (+)	Negative (-)	Jumlah item
Interaksi sosial	1. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi social	1. Mengucapkan selamat kepada teman yang mendapatkan juara kelas 2. Saya bisa mengajak teman untuk berbagi pengalaman tentang suatu topik yang sedang hangat dibicarakan	3. Saya Takut bergaul dengan teman-teman yang belum saya kenal.	3
	2. Tidak bertanggung jawab tampak dalam mengabaikan sesuatu hal	4. Saya Mengajak teman bekerja sama membersihkan kelas pada jadwal piket 5. Saya membuat kelompok belajar dengan teman satu kelas untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.	6. Saya tidak bertanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan kepada saya 7. Saya tidak mau bekerja sama dengan teman untuk mengerjakan tugas kelompok. 8. Saya tidak mau terlibat dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok 9. Saya tidak mau ikut mengerjakan tugas kelompok	6

			bersama teman-teman	
	3. Sering tampak defresi dan jarang tersenyum atau bergurau.	10. Memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami masalah. 11. Ketika saya sedang mendapatkan masalah saya lebih senang berkumpul dengan teman agar saya bisa melupakan masalah yang saya alami	12. Saya tidak bisa tersenyum kepada teman sekitar ketikaa saya sedang ada masalah. 13. Saya tidak bisa bergurau ketika suatu masalah datang kepada saya.	4
	4. Sering tampak terhanyut dalam lamunan	14. Ketika sedang berkumpul dengan teman-teman suasana menjadi lebih heboh sehingga tidak merasa sendiri.	15. Ketika berkumpul dengan teman saya lebih banyak diam hanya mendengar obrolan teman-teman. 16. Ketika saya mengalami masalah saya sering menyendiri.	3
	5. Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi.	17. Saya Berani mengemukakan pendapat saya pada diskusi kelompok dikelas 18. Saya mampu mengerjakan soal yang	19. Saya Sering menentang pendapat orang lain, karena pendapat saya itu selalu benar 20. Saya Sering memaksakan pendapat saya	4

		diberikan oleh guru tanpa bantuan teman.	kepada teman dikelas agar pendapat saya bisa diterima.	
	6. Menunjukkan kepekaan besar terhadap sindiran yang nyata maupun yang dibayangkan.	21. Ketika saya disapa oleh teman saya membalasnya dengan senyuman. 22. Saya dapat Menolong teman ketika dilanda musibah.	23. Menurut saya Perkelahian lebih memuaskan untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan teman. 24. Saya tidak akan menegur teman duluan sebelum dia menegur saya.	4
	7. Memperoyeksi kesalahan pada orang lain dan mencari-cari alasan bila dikritik	25. Ketika saya melakukan kesalahan dengan teman saya senang mendapat saran agar saya bisa memperbaiki kesalahan saya.	26. Saya Tidak suka mendapat kritikan dari teman 27. Saya sering menyalahkan orang lain ketika saya dihukum oleh guru.	3
	8. Sikap iri hati menutupi kesalahan dengan mengecilkan nilai dan hal-hal yang tidak dicapai	28. Saling mensupport temen satu tim saat berhasil memenangkan perlombaan.	29. Saya tidak mau menyapa ketika teman mendapat nilai ulangan yang lebih bagus dari saya. 30. Saya marah kepada teman ketika teman saya mendapat pujian dari guru.	3
Jumlah		13	17	30

Lampiran 4

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

Permintaan :

Anda diminta untuk mengisi angket ini secara jujur dan sesuai dengan isi hati anda. Pengisian secara jujur akan banyak memberikan manfaat bagi saudara maupun kemajuan sekolah. Atas kejujuran anda diucapkan terima kasih.

Petunjuk umum :

1. Angket ini berisikan pernyataan dan terdiri dari 4 kolomurut, kolom nomor pernyataan dan kolom alternative jawaban.
2. Pada alternative jawaban berisikan 4 pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai atau studi anda
4. Jawaban dari isi pernyataan pada angket tidak ada jawaban yang salah dan benar.

Petunjuk pengisian :

1. Setiap pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu jawaban.
2. Cara pengisiannya apakah anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut maka anda memberi tanda chek list (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan SS,S,T,STS
3. Setiap pernyataan harus dijawab sesuai dengan keadaan dirinya

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami masalah				
2	Ketika saya disapa oleh teman saya membalasnya dengan senyuman.				
3	Saya tidak suka mendapat kritikan dari teman				
4	Saling mensuport temen satu tim saat berhasil memenangkan perlombaan				
5	Mengucapkan selamat kepada teman yang mendapatkan juara kelas				
6	Saya sering menentang pendapat orang lain, karena pendapat saya itu selalu benar				
7	Saya tidak bertanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan kepada saya				
8	Saya tidak mau menyapa ketika teman mendapat nilai ulangan yang lebih bagus dari saya				
9	Saya berani mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok dikelas				
10	Saya tidak mau terlibat dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok				
11	Saya sering memaksakan pendapat saya kepada teman dikelas agar bisa diterima pendapat saya.				
12	Menurut saya perkelahian lebih memuaskan untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan teman				
13	Saya mengajak teman bekerja sama membersihkan kelas pada jadwal piket				
14	Saya takut bergaul dengan teman-teman yang belum saya kenal				
15	Saya membuat kelompok belajar dengan teman satu kelas untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				

16	Saya bisa mengajak teman untuk berbagi pengalaman tentang suatu topik yang sedang hangat dibicarakan				
17	Saya tidak mau ikut mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman				
18	Ketika berkumpul dengan teman saya lebih banyak diam hanya mendengar obrolan teman-teman.				
19	Ketika sedang berkumpul dengan teman-teman suasana menjadi lebih heboh sehingga tidak merasa sendiri.				
20	Ketika saya melakukan kesalahan dengan teman saya senang mendapat saran agar saya bisa memperbaiki kesalahan saya.				
21	Saya dapat menolong teman ketika dilanda musibah				
22	Ketika saya mengalami masalah saya sering menyendiri.				
23	Saya marah kepada teman ketika teman saya mendapat pujian dari guru.				
24	Saya tidak bisa tersenyum kepada teman sekitar ketikaa saya sedang ada masalah.				
25	Saya tidak bisa bergurau ketika suatu masalah datang kepada saya.				
26	Saya mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman				
27	Ketika saya sedang mendapatkan masalah saya lebih senang berkumpul dengan teman agar saya bisa melupakan masalah yang saya alami.				
28	Saya sering menyalahkan orang lain ketika saya dihukum oleh guru				
29	Saya tidak akan menegur teman duluan sebelum dia menegur saya				
30	Saya tidak mau bekerja sama dengan teman untuk mengerjakan tugas kelompok.				

Lampiran 5

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

Permintaan :

Anda diminta untuk mengisi angket ini secara jujur dan sesuai dengan isi hati anda. Pengisian secara jujur akan banyak memberikan manfaat bagi saudara maupun kemajuan sekolah. Atas kejujuran anda diucapkan terima kasih.

Petunjuk umum :

1. Angket ini berisikan pernyataan dan terdiri dari 4 kolomurut, kolom nomor pernyataan dan kolom alternative jawaban.
2. Pada alternative jawaban berisikan 4 pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai atau studi anda
4. Jawaban dari isi pernyataan pada angket tidak ada jawaban yang salah dan benar.

Petunjuk pengisian :

1. Setiap pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu jawaban.
2. Cara pengisiannya apakah anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut maka anda memberi tanda chek list (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan SS,S,T,STS
3. Setiap pernyataan harus dijawab sesuai dengan keadaan dirinya

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya merasa gembira.				
2	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.				
3	Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain.				
4	Saya mengerti kenapa saya marah				
5	Saya mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh orang lain				
6	Saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan kemarahan saya.				
7	Saya dapat merencanakan segala sesuatu dengan matang tanpa bantuan orang lain.				
8	Saya lebih suka mengerjakan tugas secara berkelompok dari pada mengerjakannya sendiri.				
9	Saya akan berkata kasar pada teman yang telah melakukan kesalahan pada saya.				
10	Saya merasa terharu ketika melihat orang/teman yang menderita				
11	Saya merasa senang karena teman-teman selalu melibatkan saya dalam suatu forum diskusi dikelas				
12	Saya kurang memperdulikan perasaan orang lain.				
13	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah maupun dirumah.				
14	Saya membutuhkan saran dari teman jika akan melakukan sesuatu, karena saya tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki.				
15	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng dari pada dengan teman yang bukan satu geng.				
16	Saya tetap dapat berbicara dengan lembut/sopan pada teman walaupun dalam keadaan marah pada teman lain.				
17	Saya memahami bahwa tidak semua siswa disekolah dapat menjadi teman baik saya.				
18	Saya tidak tergesa-gesa untuk memutuskan sesuatu hal karena dorongan emosi semata				

19	Ketika saya mempunyai teman baru maka teman lama akan saya lupakan.				
20	Menurut saya berteman dengan teman dikelas lebih asyik daripada teman yang berada di 1 sekolah.				
21	Saya lebih sulit bekerjasama dengan teman yang tidak saya sukai				
22	Saya dapat menjalin hubungan baik dengan siapapun meskipun berbeda suku.				
23	Saya mengutamakan kenyamanan dalam berteman				
24	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.				
25	Apabila ada teman yang melanggar aturan yang berlaku disekolah , maka saya akan menegurnya dengan kata-kata yang tepat.				
26	Saya selalu berburuk sangka terhadap teman saya.				
27	Terkadang saya berfikir untuk membantu teman jika diberikan imbalan yang pantas				
28	Saya akan bersikap biasa dan tidak peduli ketika teman saya menceritakan permasalahan nya kepada saya				
29	Saya merasa senang jika saya dapat membantu orang lain sesuai dengan kemampuan saya				
30	Saya berani mengemukakan pendapat tanpa disuruh oleh guru				

Lampiran 6

Validitas Instrument Kecerdasan Emosional Uji Coba

No	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.439	0.374	Valid
2	0.437	0.374	Valid
3	0.500	0.374	Valid
4	0.431	0.374	Valid
5	0.444	0.374	Valid
6	0.447	0.374	Valid
7	0.462	0.374	Valid
8	0.403	0.374	Valid
9	0.416	0.374	Valid
10	0.439	0.374	Valid
11	0.431	0.374	Valid
12	0.427	0.374	Valid
13	0.374	0.374	Valid
14	0.437	0.374	Valid
15	0.403	0.374	Valid
16	0.416	0.374	Valid
17	0.449	0.374	Valid
18	0.454	0.374	Valid
19	0.401	0.374	Valid
20	0.462	0.374	Valid
21	0.508	0.374	Valid
22	0.439	0.374	Valid
23	0.500	0.374	Valid
24	0.427	0.374	Valid
25	0.416	0.374	Valid
26	0.454	0.374	Valid
27	0.449	0.374	Valid
28	0.401	0.374	Valid
29	0.094	0.374	Invalid
30	0.444	0.374	Valid

Lampiran 7

Validitas Instrument Interaksi Sosial Uji Coba

No	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.525	0.374	Valid
2	0.597	0.374	Valid
3	0.565	0.374	Valid
4	0.496	0.374	Valid
5	0.782	0.374	Valid
6	0.597	0.374	Valid
7	0.400	0.374	Valid
8	0.513	0.374	Valid
9	0.513	0.374	Valid
10	0.742	0.374	Valid
11	0.692	0.374	Valid
12	0.513	0.374	Valid
13	0.742	0.374	Valid
14	0.400	0.374	Valid
15	0.782	0.374	Valid
16	0.513	0.374	Valid
17	0.692	0.374	Valid
18	0.742	0.374	Valid
19	0.597	0.374	Valid
20	0.400	0.374	Valid
21	0.525	0.374	Valid
22	0.496	0.374	Valid
23	0.513	0.374	Valid
24	0.692	0.374	Valid
25	0.597	0.374	Valid
26	0.742	0.374	Valid
27	0.782	0.374	Valid
28	0.692	0.374	Valid
29	0.525	0.374	Valid
30	0.782	0.374	Valid

Hasil Reliabilitas Kecerdasan Emosional Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	77.87	221.016	.556	.884
item_2	77.63	220.999	.549	.884
Item_3	77.37	225.689	.583	.884
item_4	77.33	223.954	.530	.885
item_5	77.73	219.375	.558	.884
item_6	77.83	229.109	.370	.888
item_7	77.77	228.392	.326	.889
item_8	77.47	228.395	.337	.888
item_9	77.50	224.259	.518	.885
item_10	77.87	221.016	.556	.884
item_11	77.33	223.954	.530	.885
item_12	77.67	225.264	.478	.886
item_13	77.67	232.161	.215	.891
item_14	77.63	220.999	.549	.884
item_15	77.47	228.395	.337	.888
item_16	77.50	224.259	.518	.885
item_17	77.70	229.803	.296	.889
item_18	77.67	223.609	.451	.886
item_19	77.80	226.028	.412	.887
item_20	77.77	228.392	.326	.889
item_21	77.83	233.247	.186	.891
item_22	77.87	221.016	.556	.884
item_23	77.37	225.689	.583	.884

item_24	77.67	225.264	.478	.886
item_25	77.50	224.259	.518	.885
Item_26	77.67	223.609	.451	.886
item_27	77.70	229.803	.296	.889
item_28	77.80	226.028	.412	.887
item_29	77.97	234.447	.138	.893
item_30	77.73	219.375	.558	.884



Hasil Reliabilitas Interaksi Sosial Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	79.07	363.099	.483	.940
item_2	78.83	359.730	.558	.939
Item_3	78.60	367.903	.536	.940
item_4	78.87	366.947	.457	.940
item_5	78.93	349.513	.757	.937
item_6	78.83	359.730	.558	.939
item_7	78.97	368.585	.351	.941
item_8	78.70	365.803	.475	.940
item_9	78.70	365.803	.475	.940
item_10	78.83	351.730	.714	.937
item_11	78.53	358.947	.665	.938
item_12	78.70	365.803	.475	.940
item_13	78.83	351.730	.714	.937
item_14	78.97	368.585	.351	.941
item_15	78.93	349.513	.757	.937
item_16	78.70	365.803	.475	.940
item_17	78.53	358.947	.665	.938
item_18	78.83	351.730	.714	.937
item_19	78.83	359.730	.558	.939
item_20	78.97	368.585	.351	.941
item_21	79.07	363.099	.483	.940
item_22	78.87	366.947	.457	.940
item_23	78.70	365.803	.475	.940

item_24	78.53	358.947	.665	.938
item_25	78.83	359.730	.558	.939
Item_26	78.83	351.730	.714	.937
item_27	78.93	349.513	.757	.937
item_28	78.53	358.947	.665	.938
item_29	79.07	363.099	.483	.940
item_30	78.93	349.513	.757	.937



Lampiran 10

DAFTAR SAMPEL

No	Kode	Jenis Kelamin
1	B-1	L
2	B-2	P
3	B-3	P
4	B-4	L
5	B-5	P
6	B-6	P
7	B-7	P
8	B-8	P
9	B-9	P
10	B-10	L
11	B-11	P
12	B-12	P
13	B-13	L
14	B-14	P
15	B-15	L
16	B-16	P
17	B-17	P
18	B-18	P
19	B-19	L
20	B-20	L
21	B-21	L
22	B-22	P
23	B-23	P
24	B-24	P
25	B-25	L
26	B-26	L
27	B-27	L
28	B-28	L
29	B-29	P
30	B-30	P
31	B-31	P
32	B-32	P
33	B-33	L
34	B-34	P
35	B-35	P
36	B-36	L
37	B-37	L
38	B-38	P

39	B-39	P
40	B-40	P
41	B-41	P
42	B-42	L
43	B-43	L
44	B-44	P
45	B-45	L
46	B-46	P
47	B-47	P
48	B-48	P
49	B-49	P
50	B-50	L
51	B-51	L
52	B-52	P
53	B-53	L
54	B-54	L
55	B-55	P
56	B-56	P
57	B-57	L
58	B-58	P
59	B-59	L
60	B-60	L

Lampiran 11

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Permintaan :

Anda diminta untuk mengisi angket ini secara jujur dan sesuai dengan isi hati anda. Pengisian secara jujur akan banyak memberikan manfaat bagi saudara maupun kemajuan sekolah. Atas kejujuran anda diucapkan terima kasih.

Petunjuk umum :

1. Angket ini berisikan pernyataan dan terdiri dari 4 kolomurut, kolom nomor pernyataan dan kolom alternative jawaban.
2. Pada alternative jawaban berisikan 4 pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai atau studi anda
4. Jawaban dari isi pernyataan pada angket tidak ada jawaban yang salah dan benar.

Petunjuk pengisian :

1. Setiap pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu jawaban.
2. Cara pengisiannya apakah anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut maka anda memberi tanda chek list (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan SS,S,T,STS
3. Setiap pernyataan harus dijawab sesuai dengan keadaan dirinya

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya merasa gembira.				
2	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.				
3	Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain.				
4	Saya mengerti kenapa saya marah				
5	Saya mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh orang lain				
6	Saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan kemarahan saya.				
7	Saya dapat merencanakan segala sesuatu dengan matang tanpa bantuan orang lain.				
8	Saya lebih suka mengerjakan tugas secara berkelompok dari pada mengerjakannya sendiri.				
9	Saya akan berkata kasar pada teman yang telah melakukan kesalahan pada saya.				
10	Saya merasa terharu ketika melihat orang/teman yang menderita				
11	Saya merasa senang karena teman-teman selalu melibatkan saya dalam suatu forum diskusi dikelas				
12	Saya kurang memperdulikan perasaan orang lain.				
13	Saya mempunyai banyak teman baik di sekolah maupun dirumah.				
14	Saya membutuhkan saran dari teman jika akan melakukan sesuatu, karena saya tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki.				
15	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng dari pada dengan teman yang bukan satu geng.				
16	Saya tetap dapat berbicara dengan lembut/sopan pada teman walaupun dalam keadaan marah pada teman lain.				
17	Saya memahami bahwa tidak semua siswa disekolah dapat menjadi teman baik saya.				
18	Saya tidak tergesa-gesa untuk memutuskan sesuatu hal karena dorongan emosi semata				
19	Ketika saya mempunyai teman baru maka teman lama akan saya lupakan.				

20	Menurut saya berteman dengan teman dikelas lebih asyik daripada teman yang berada di 1 sekolah.				
21	Saya lebih sulit bekerjasama dengan teman yang tidak saya sukai				
22	Saya dapat menjalin hubungan baik dengan siapapun meskipun berbeda suku.				
23	Saya mengutamakan kenyamanan dalam berteman				
24	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.				
25	Apabila ada teman yang melanggar aturan yang berlaku disekolah , maka saya akan menegurnya dengan kata-kata yang tepat.				
26	Saya selalu berburuk sangka terhadap teman saya.				
27	Terkadang saya berfikir untuk membantu teman jika diberikan imbalan yang pantas				
28	Saya akan bersikap biasa dan tidak peduli ketika teman saya menceritakan permasalahan nya kepada saya				
29	Saya berani mengemukakan pendapat tanpa disuruh oleh guru				

Lampiran 12

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

Permintaan :

Anda diminta untuk mengisi angket ini secara jujur dan sesuai dengan isi hati anda. Pengisian secara jujur akan banyak memberikan manfaat bagi saudara maupun kemajuan sekolah. Atas kejujuran anda diucapkan terima kasih.

Petunjuk umum :

1. Angket ini berisikan pernyataan dan terdiri dari 4 kolomurut, kolom nomor pernyataan dan kolom alternative jawaban.
2. Pada alternative jawaban berisikan 4 pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)
3. Angket ini tidak ada kaitannya atau pengaruhnya terhadap nilai atau studi anda
4. Jawaban dari isi pernyataan pada angket tidak ada jawaban yang salah dan benar.

Petunjuk pengisian :

1. Setiap pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu jawaban.
2. Cara pengisiannya apakah anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut maka anda memberi tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang telah disediakan SS,S,T,STS
3. Setiap pernyataan harus dijawab sesuai dengan keadaan dirinya

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami masalah				
2	Ketika saya disapa oleh teman saya membalasnya dengan senyuman.				
3	Saya tidak suka mendapat kritikan dari teman				
4	Saling mensuport temen satu tim saat berhasil memenangkan perlombaan				
5	Mengucapkan selamat kepada teman yang mendapatkan juara kelas				
6	Saya sering menentang pendapat orang lain, karena pendapat saya itu selalu benar				
7	Saya tidak bertanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan kepada saya				
8	Saya tidak mau menyapa ketika teman mendapat nilai ulangan yang lebih bagus dari saya				
9	Saya berani mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok dikelas				
10	Saya tidak mau terlibat dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok				
11	Saya sering memaksakan pendapat saya kepada teman dikelas agar bisa diterima pendapat saya.				
12	Menurut saya perkelahian lebih memuaskan untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan teman				
13	Saya mengajak teman bekerja sama membersihkan kelas pada jadwal piket				
14	Saya takut bergaul dengan teman-teman yang belum saya kenal				
15	Saya membuat kelompok belajar dengan teman satu kelas untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				

16	Saya bisa mengajak teman untuk berbagi pengalaman tentang suatu topik yang sedang hangat dibicarakan				
17	Saya tidak mau ikut mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman				
18	Ketika berkumpul dengan teman saya lebih banyak diam hanya mendengar obrolan teman-teman.				
19	Ketika sedang berkumpul dengan teman-teman suasana menjadi lebih heboh sehingga tidak merasa sendiri.				
20	Ketika saya melakukan kesalahan dengan teman saya senang mendapat saran agar saya bisa memperbaiki kesalahan saya.				
21	Saya dapat menolong teman ketika dilanda musibah				
22	Ketika saya mengalami masalah saya sering menyendiri.				
23	Saya marah kepada teman ketika teman saya mendapat pujian dari guru.				
24	Saya tidak bisa tersenyum kepada teman sekitar ketikaa saya sedang ada masalah.				
25	Saya tidak bisa bergurau ketika suatu masalah datang kepada saya.				
26	Saya mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman				
27	Ketika saya sedang mendapatkan masalah saya lebih senang berkumpul dengan teman agar saya bisa melupakan masalah yang saya alami.				
28	Saya sering menyalahkan orang lain ketika saya dihukum oleh guru				
29	Saya tidak akan menegur teman duluan sebelum dia menegur saya				
30	Saya tidak mau bekerja sama dengan teman untuk mengerjakan tugas kelompok.				

Lampiran 13

Hasil Uji Prasyarat

a. Lampiran Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial * Kecerdasan Emosional	Between	(Combined)	1135.200	22	51.600	.906	.588
	Groups	Linearity	378.075	1	378.075	6.641	.014
		Deviation from Linearity	757.125	21	36.054	.633	.866
	Within Groups		2106.450	37	56.931		
	Total		3241.650	59			

b. Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.96671869
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658
a. Test distribution is Normal.		

c. Lampiran Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variances			
Angket Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.474	1	118	.227

Lampiran 14

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Interaksi Sosial
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.342**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	60	60
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.342**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Dokumentasi Penelitian



